UNIVERSITAS INDONESIA

PENGARUH KEPEMILIKAN BANK TERHADAP PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS, KUALITAS ASSET DAN PENCADANGAN SERTA RISIKO

TESIS

SONNY DAVID PERDANA BANGUN
0606152301

FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM ILMU MANAJEMEN
JAKARTA
DESEMBER 2008

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh	:
Nama	: Sonny David Perdana Bangun
NPM	: 0606152301
Program Studi	: Ilmu Manajemen
Judul Tesis	: Pengaruh Kepemilikan Bank Terhadap Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas, Kualitas Asset dan Pencadangan serta Risiko

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Sains Manajemen pada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing	: Ruslan Prijadi, Ph.D.	(.....)
Penguji	: Viverita, Ph.D	(.....)
Penguji	: Dr. Budi Wibowo	(.....)

Ditetapkan di : .....

Tanggal : .....

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

KATA PENGANTAR/UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan tesis ini. Penulisan tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Sains Manajemen Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan tesis ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bp. Ruslan Prijadi, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tesis ini ;
2. Bank Indonesia (BI) yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan ;
3. Orangtua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral ; dan
4. Teman-teman yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan tesis ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga tesis ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Jakarta, 19 Desember 2008

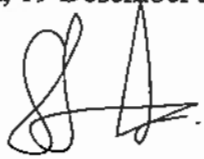

Sonny David Perdana Bangun

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sonny David Perdana Bangun
NPM : 0606152301
Program studi : Ilmu Manajemen
Departemen : Perbankan dan Keuangan
Fakultas : Ekonomi
Jenis karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH KEPEMILIKAN BANK TERHADAP PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS, KUALITAS ASSET DAN PENCADANGAN SERTA RISIKO

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hal bebas Royalti Noneksklusif ini, Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta
Pada tanggal : 19 Desember 2008
Yang menyatakan

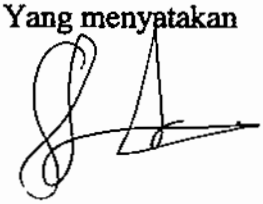

(Sonny David Perdana Bangun)

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

ABSTRAK

Nama : Sonny David Perdana Bangun
Program Studi : Manajemen
Judul : Pengaruh Kepemilikan Bank Terhadap Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas, Kualitas Asset dan Pencadangan serta Risiko

Penelitian mengenai kepemilikan bank tetap menjadi topik yang menarik untuk dikaji. Dengan meneliti kelompok kepemilikan yang didefinisikan bank Indonesia, ditemukan perbedaan kinerja yang berbeda antara kelompok kepemilikan tersebut. Menggunakan data set yang berbeda (antara tahun 2002 sampai dengan 2008), penelitian ini menemukan bahwa ada keterkaitan antara kepemilikan bank dengan profitabilitas, struktur permodalan dan likuiditas, kualitas aset dan pencadangan serta risiko bank. Hasil yang diperoleh sejalan dengan penelitian sebelumnya, bahwa profitabilitas dan risiko bank asing lebih baik tinggi dibanding bank domestik, yaitu bank swasta dan pesero. Namun hal ini tidak berlaku kepada bank BPD dimana profitabilitas lebih tinggi dari bank asing. Kelompok bank BPD juga memiliki keunikan dalam hal operasi, yang non devisa membuat perbedaan sifat dengan bank domestik lain. Bank PESERO yang dihipotesakan memiliki profitabilitas yang lebih rendah, ternyata masih lebih baik dari dari profitabilitas bank swasta nasional. Dengan membandingkan stuktur modal, kualitas aset serta risiko, terlihat bahwa bank domestik lebih memilih risiko yang sedang dibanding bank asing, sehingga menghasilkan profitabilitas yang sedang juga. Hal ini dapat menjadi referensi mengenai perilaku pengambilan risiko antar bank yang berbeda kepemikan.

Kata kunci :
Kepemilikan bank, profitabilitas, struktur modal, kualitas aset, risiko

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

ABSTRACT

Name : Sonny David Perdana Bangun
Study Program: Management
Title : Bank Ownership, profitability, capital structure, asset quality and risk.

Bank ownership is still important and interesting. Using ownership categories defined by Bank Indonesia, this paper found different performance between them. With different dataset (between 2002 and 2008) this paper found evident of relationships between bank ownership, profitability, capital structure and liquidity, asset quality and provisions, and risk. These foundings preserve recent findings that foreign bank produced more profitability than domestic banks, government owned and private owned. But these findings do not apply to state government owned banks (BPD) which had higher profitability than foreign banks. BPD had uniqe characteristics which include limited operations, or non devisa that differ from other ownership type. Government owned banks assume to have lower profitability, turns out to outperforme private owned banks. By examining capital structure, asset quality and risk, we found domestic banks have lower risk taking opposite to foreign banks hence their profitability also lower. This shows risk taking behaviour that differ between different ownerships.

Key words :
Bank Ownership, profitability, capital structure, asset quality, risk.

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL		i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS		ii
LEMBAR PENGESAHAN		iii
KATA PENGANTAR		iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH		v
ABSTRAK		vi
DAFTAR ISI		viii
DAFTAR GAMBAR		x
DAFTAR TABEL		xi
1. PENDAHULUAN		1
1.1	Latar Belakang	1
1.2	Perumusan Masalah	6
1.3	Tujuan Penelitian	7
1.4	Manfaat Penelitian	8
1.5	Lingkup Penelitian	9
1.6	Sistematika Penulisan	9
2. TINJAUAN PUSTAKA		11
2.1	Pengaruh Kepemilikan terhadap Profitabilitas	11
2.2	Pengaruh Kepemilikan terhadap Struktur Permodalan	13
2.3	Pengaruh Kepemilikan terhadap Kualitas Aktiva	14
2.4	Pengaruh Kepemilikan terhadap Risiko	16
3. RERANGKA KONSEPTUAL		22
3.1	Pengaruh Kepemilikan terhadap Profitabilitas	22
3.2	Pengaruh Kepemilikan terhadap Struktur Pemodalan dan Likuiditas	23
3.3	Pengaruh Kepemilikan terhadap Kualitas Asset dan Pencadangan	24
3.4	Pengaruh Kepemilikan terhadap Risiko	26
4. METODOLOGI PENELITIAN		28
4.1	Unit Analisis	28
4.2	Data dan Populasi	28
4.3	Metode Pengumpulan Data	30
4.4	Definisi Operasional Variabel	30
4.4.1	Variabel Profitabilitas	30
4.4.2	Variabel Struktur Permodalan dan Likuiditas	31
4.4.3	Variabel Kualitas Asset dan Pencadangan	32
4.4.4	Variabel Risiko	33
4.5	Model Empiris	34
5. ANALISIS DATA		37
5.1	Stasistik Deskriptif	37

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

5.1.1 Profitabilitas 37
5.1.2 Struktur Permodalan dan Likuiditas 40
5.1.3 Kualitas Asset dan Pencadangan 43
5.1.4 Risiko 46
5.2 Pengaruh Kepemilikan 48
5.2.1 Terhadap Profitabilitas 48
5.2.2 Terhadap Struktur Permodalan dan Likuiditas 52
5.2.3 Terhadap Kualitas Asset dan Pencadangan 53
5.2.4 Tehadap Risiko 59
5.3 Pengaruh Operasi Perbankan 62
5.3.1 Terhadap Profitabilitas 62
5.3.2 Terhadap Struktur Permodalan dan Likuiditas 64
5.3.3 Terhadap Kualitas Asset dan Pencadangan 65
5.3.4 Terhadap Risiko 66
5.4 Rangkuman 68

6. KESIMPULAN DAN SARAN 72
DAFTAR REFERENSI 75

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

DAFTAR GAMBAR

Gambar	1.1	Grafik aset perbankan menurut kelompok kepemilikan bank per Desember 2002 dan 2007	2
Gambar	3.1	Rerangka konseptual	27
Gambar	5.1	Grafik rata-rata ROE bank menurut kelompok kepemilikan bank tahun Januari 2002 sampai dengan Agustus 2008	38
Gambar	5.2	Grafik rata-rata ROA bank menurut kelompok kepemilikan bank tahun Januari 2002 sampai dengan Agustus 2008	39
Gambar	5.3	Grafik rata-rata Rasio Modal dibanding Aset Berisiko bank menurut kelompok kepemilikan bank tahun Januari 2002 sampai dengan Agustus 2008	41
Gambar	5.4	Grafik rata-rata Rasio Likuiditas bank menurut kelompok kepemilikan bank tahun Januari 2002 sampai dengan Agustus 2008	42
Gambar	5.5	Grafik rata-rata Rasio NPL bank menurut kelompok kepemilikan bank tahun Januari 2002 sampai dengan Agustus 2008	44
Gambar	5.6	Grafik rata-rata Rasio Provisi bank menurut kelompok kepemilikan bank tahun Januari 2002 sampai dengan Agustus 2008	45
Gambar	5.7	Grafik rata-rata Rasio Provisi bank menurut kelompok kepemilikan bank tahun Januari 2002 sampai dengan Agustus 2008	47
Gambar	5.8	Grafik rata-rata standar deviasi ROA bank menurut kelompok kepemilikan bank tahun Januari 2002 sampai dengan Agustus 2008	48

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

DAFTAR TABEL

Tabel	2.1	Penelitian tentang kepemilikan bank	20
Tabel	4.1	Populasi Data Tahunan Bank berdasarkan kelompok kepemilikan bank	29
Tabel	4.2	Populasi Data Tahunan Bank berdasarkan kelompok operasi bank	29
Tabel	4.3	Populasi Data Tahunan Bank berdasarkan kelompok operasi bank	31
Tabel	4.4	Sumber data kas, penempatan pada pemerintah, penempatan pada BI	32
Tabel	4.5	Sumber data NPL, Total Pinjaman dan Provisi	33
Tabel	5.1	Statistik Deskriptif ROE terhadap kelompok kepemilikan bank	37
Tabel	5.2	Statistik Deskriptif ROE terhadap kelompok operasi bank	37
Tabel	5.3	Statistik Deskriptif ROA terhadap kelompok kepemilikan bank	38
Tabel	5.4	Statistik Deskriptif ROA terhadap kelompok operasi bank	39
Tabel	5.5	Statistik Deskriptif Rasio Modal dibanding Aset Berisiko terhadap kelompok kepemilikan bank	40
Tabel	5.6	Statistik Deskriptif Rasio Modal dibanding Aset Berisiko terhadap kelompok operasi bank	40
Tabel	5.7	Statistik Deskriptif Rasio Likuiditas terhadap kelompok kepemilikan bank	42
Tabel	5.8	Statistik Deskriptif Rasio Likuiditas terhadap kelompok operasi bank	42
Tabel	5.9	Statistik Deskriptif Rasio NPL terhadap kelompok kepemilikan bank	43
Tabel	5.10	Statistik Deskriptif Rasio NPL terhadap kelompok operasi bank	43

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

Tabel	5.11	Statistik Deskriptif Rasio Provisi terhadap kelompok kepemilikan bank	45
Tabel	5.12	Statistik Deskriptif Rasio Provisi terhadap kelompok operasi bank	45
Tabel	5.13	Statistik Deskriptif standar deviasi ROE terhadap kelompok kepemilikan bank	46
Tabel	5.14	Statistik Deskriptif standar deviasi ROE terhadap kelompok operasi bank	46
Tabel	5.15	Statistik Deskriptif standar deviasi ROA terhadap kelompok kepemilikan bank	47
Tabel	5.16	Statistik Deskriptif standar deviasi kelompok ROA terhadap operasi bank	47
Tabel	5.17	Hasil Regresi ROE terhadap kelompok kepemilikan bank	49
Tabel	5.18	Hasil Regresi ROA terhadap kelompok kepemilikan bank	49
Tabel	5.19	Hasil Regresi ROE terhadap kelompok kepemilikan bank dengan variabel kontrol	50
Tabel	5.20	Hasil Regresi ROA terhadap kelompok kepemilikan bank dengan variabel kontrol	51
Tabel	5.21	Hasil Regresi Rasio Modal terhadap kelompok kepemilikan bank	52
Tabel	5.22	Hasil Regresi Rasio Likuiditas terhadap kelompok kepemilikan bank	53
Tabel	5.23	Hasil Regresi Rasio Likuiditas terhadap kelompok kepemilikan bank	54
Tabel	5.24	Hasil Regresi Rasio Likuiditas terhadap kelompok kepemilikan bank dengan variabel kontrol	55
Tabel	5.25	Hasil Regresi Rasio NPL terhadap kelompok kepemilikan bank	56
Tabel	5.26	Hasil Regresi Rasio Provisi terhadap kelompok kepemilikan bank	56
Tabel	5.27	Hasil Regresi Rasio NPL terhadap kelompok kepemilikan	58

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

bank dengan variabel kontrol

Tabel 5.28 Hasil Regresi Rasio Provisi terhadap kelompok kepemilikan bank 59

Tabel 5.29 Hasil Regresi Standard Deviasi ROE terhadap kelompok kepemilikan bank 60

Tabel 5.30 Hasil Regresi Standard Deviasi ROA terhadap kelompok kepemilikan bank 60

Tabel 5.31 Hasil Regresi Standard Deviasi ROE terhadap kelompok kepemilikan bank 61

Tabel 5.32 Hasil Regresi Standard Deviasi ROA terhadap kelompok kepemilikan bank 62

Tabel 5.33 Hasil Regresi ROE terhadap kelompok operasi bank 63

Tabel 5.34 Hasil Regresi ROA terhadap kelompok operasi bank 63

Tabel 5.35 Hasil Regresi Rasio Modal terhadap kelompok operasi bank 64

Tabel 5.36 Regresi Rasio Likuiditas terhadap kelompok operasi bank 64

Tabel 5.37 Hasil Regresi Rasio NPL terhadap kelompok operasi bank 65

Tabel 5.38 Hasil Regresi Rasio Provisi terhadap kelompok operasi bank 66

Tabel 5.39 Hasil Regresi Standard Deviasi ROE terhadap kelompok operasi bank 67

Tabel 5.40 Hasil Regresi Standard Deviasi ROA terhadap kelompok operasi bank 67

Tabel 5.41 Hasil Regresi variabel bebas terhadap kelompok kepemilikan bank 68

Tabel 5.42 Hasil Regresi variabel bebas terhadap kelompok operasi bank 69

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian ini menelaah pengaruh kepemilikan bank terhadap Struktur Permodalan dan Likuiditas, Kualitas Aset dan Pencadangan, dan Risiko. Kepemilikan bank yang dipakai dalam penelitian ini mengacu kepada kelompok kepemilikan bank umum konvensional yang ditetapkan Bank Indonesia.

Sejak terjadinya krisis keuangan tahun (1997/1998), kepemilikan bank di Indonesia mengalami perubahan komposisi dengan sangat cepat. Setelah terjadinya krisis, hampir semua bank mengalami kesulitan likuiditas. Akhirnya pemerintah melalui BPPN mulai mengambil alih kepemilikan bank swasta, sampai sebelum bank tersebut dijual kembali kepada pihak investor (dalam dan luar negeri). Sehingga kepemilikan bank pada saat itu sangat didominasi oleh pemerintah. Setelah BPPN menyelesaikan privatitasi bank yang berhasil disehatkan, kepemilikan bank mulai kembali bergeser. Bank yang sudah sehat kembali kepada bentuk swasta aslinya.

Selain itu, setelah terjadinya krisis moneter, terjadi merger bank swasta dan pemerintah. Mergernya bank tersebut membuat jumlah bank dalam setiap kelompok kepemilikan semakin sedikit dengan modal yang semakin besar. Masuknya modal asing melalui penjualan aset BPPN dan arsitektur perbankan baru (API) serta pelonggaran aturan kepemilikan bank membuat munculnya bank asing yang beroperasi di Indonesia.

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

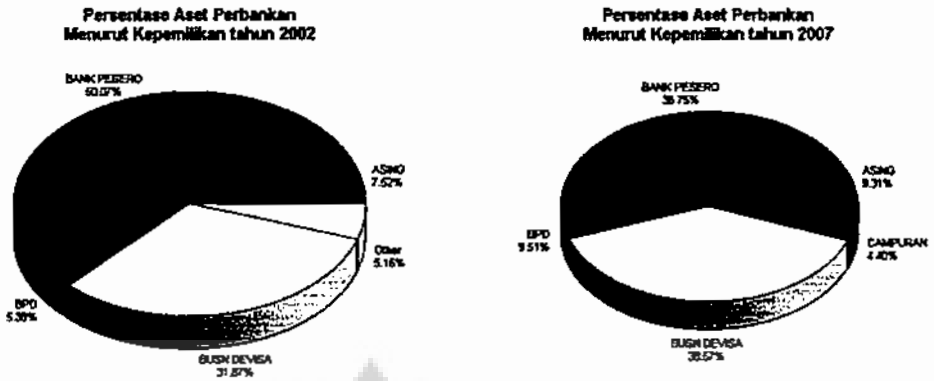

Gambar 1.1. Grafik aset perbankan menurut kelompok kepemilikan bank per Desember 2002 dan 2007

Kajian tentang kepemilikan bank telah banyak dilakukan, namun masih menarik perhatian karena perbedaan data (waktu dan lokasi obyek penelitian), ukuran yang dipakai dan metodologi pengukuran yang dipakai. Dari hasil penelitian tersebut didapat hasil yang berbeda-beda tergantung faktor internal dan eksternal yang terdapat di dalam penelitian tersebut. Beberapa diantara penelitian tersebut mempertanyakan perlunya kehadiran kepemilikan bank oleh pemerintah (Micco, Panizza dan Yanez, 2004) atau kelebihan kinerja perbankan asing dibandingkan perbankan nasional (Bonin, Hasan dan Watchel, 2004). Penelitian yang lain, mempertanyakan kinerja dan effisiensi bank swasta dibandingkan dengan bank pemerintah (Omran, 2007).

Penelitian terdahulu tentang kepemilikan menghasilkan kesimpulan keterkaitan antara kepemilikan dengan kinerja dan effisiensi . Salah satu penelitian oleh Bart, Caprio Jr dan Levine (2002) antara lain menyimpulkan bahwa kepemilikan bank oleh lembaga non keuangan tidak memiliki hubungan dengan kinerja bank tersebut. Selanjutnya kepemilikan bank yang semakin besar oleh pemerintah cenderung mengalami kinerja yang melambat. Penelitian ini lebih lanjut mengungkapkan bahwa kehadiran kepemilikan pemerintah dalam perbankan cenderung berkaitan dengan semakin banyaknya pelaksanaan sistem keuangan yang buruk, serta berkaitan pula dengan semakin banyaknya bank yang perkembangannya lambat/buruk.

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

Sejalan dengan itu kepemilikan bank oleh pemerintah, dalam penelitian yang dilakukan pada negara yang sedang berkembang, cenderung memiliki pengaruh terhadap kinerja bank dibanding dengan negara industri (Micco, 2004a). Selanjutnya Bank pemerintah yang beroperasi pada negara berkembang cenderung memiliki profitabilitas yang lebih rendah dibanding dengan bank swasta serta bank asing (yang ditandai dengan nilai keuntungan yang lebih besar dan biaya yang lebih kecil). Penelitian oleh Micco juga menemukan bahwa dengan masuknya bank asing ke perbankan nasional negara berkembang, membuat effisiensi bank di dalam negeri menjadi lebih effisien dalam hal *overhead cost* dan *spread*, walaupun tidak ditemukan bukti efek bank asing tersebut terhadap profitabilitas bank dalam negeri. Bank asing juga menciptakan perbaikan dalam hal stabilitas finansial negara tempat beroperasinya bank tersebut (Crystal, Dages dan Goldberg, 2001). Perbedaan effisiensi untuk bank yang berbeda kepemilikan dan ukurannya, cenderung menghilang apabila faktor lingkungan dan faktor eksternal lainnya dapat dengan baik dikendalikan (Carbo-Valverde et al., 2007a).

Penelitian lainnya membandingkan kinerja dan effisiensi bank yang telah mengalami divestasi dari pemerintah ke swasta (Omran, 2007). Dalam penelitiannya, Omran menemukan bahwa bank yang mengalami privatisasi akan memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan bank yang memiliki kepemilikan campuran (dengan pemerintah). Namun bank tersebut memiliki kinerja yang lebih buruk jika dibandingkan dengan kepemilikan lain (swasta, pemerintah atau campuran non pemerintah).

Penelitian yang lain menunjukkan bahwa kememilikan juga berhubungan dengan risiko yang dihadapi bank. Di Indonesia sendiri, manajemen risiko sedang digiatkan menyusul adanya krisis tahun 1997/1998 yang disebutkan karena adanya kelemahan mandasar pada sektor keuangan pada saat itu (Laeven, 1999). Pada saat itu institusi finansial menanggung banyak kredit bermasalah (*NPL*), yang diakibatkan oleh manajemen risiko yang sangat lemah serta konsentrasi pemberian kredit pada satu

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

sektor ekonomi yang berlebihan. Manajemen risiko yang lemah tersebut disebabkan adanya *corporate governance* yang lemah dan investasi yang tidak cukup dalam hal manajemen risiko. Penelitian Laeven juga menyimpulkan bahwa bank asing lebih menghindari risiko daripada bank lain khususnya di Asia Timur, dan bank yang dimiliki keluarga dan perusahaan (swasta) yang paling agresif dalam mengambil risiko.

Disamping terdapatnya konflik kepentingan yang berbeda di dalam operasional bank, terdapat karakteristik yang dimiliki bank Pemerintah yang berbeda dengan jenis kepemilikan lain. Bank dalam kategori ini memiliki peran sebagai *agent* pemerintah dalam mentransfer kebijakan. Tugas bank Pemerintah tersebut, dijelaskan melalui keputusan penyaluran kredit dan jenis kredit (Micco, 2004a). Dalam penemuannya Micco menemukan bahwa bank dalam kategori ini cenderung memiliki peran *countercyclical* terhadap kondisi *shock* pada makroekonomi. Akibatnya terdapat perbedaan manajemen risiko dan perilaku pemberian peminjaman antara bank Pemerintah dan swasta (termasuk bank asing) dalam hal ini.

Menarik untuk diperhatikan bahwa dalam usaha untuk memenuhi tuntutan pemilik bank yaitu menghasilkan keuntungan yang sebesar – besarnya dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada pada bank tersebut. Untuk memenuhi tujuan dari pemilik bank, manajemen bank harus menghadapi berbagai risiko. Artinya manajemen bank harus dapat memaksimalkan sumber daya yang ada untuk mencapai keuntungan yang sebesar besarnya sesuai dengan risiko yang diijinkan oleh para pemilik bank. Beberapa penelitian tentang manajemen risiko di negara –negara Asia Timur, salah satunya menjelaskan bahwa manajemen risiko di Indonesia masih belum dikembangkan dengan baik. Walaupun bank menggunakan teknologi yang paling baru dalam praktik manajemen risiko, bank kekurangan teknik dan keahlian tentang manajemen risiko. Sementara itu, bank asing menggunakan model risiko yang beragam (*maturity gap, duration gap, scenario analysis, value-at-risk, simulations*

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

dan *stress testing*), bank lokal belum atau baru saja mengimplementasikan model-model tersebut.

Seiring dengan penerapan manajemen risiko di Indonesia, Bank Indonesia kemudian menetapkan Basel II sebagai standar penerapan risiko bank di Indonesia. Namun pada dasarnya dengan melakukan prinsip kehati-hatian dalam penerapan risiko, maka berkurang juga kemampuan untuk meraih keuntungan yang sebesar-besarnya. Dilihat dari sisi kepemilikan bank, dengan mengabaikan penerapan Basel II dapat meningkatkan *Shareholder Wealth Maximization*(SWM), yang menjadi paradigma kinerja paling utama bagi *stake holder* bank. Esensi dasar dari semua model SWM adalah untuk fokus kepada strategi untuk mempertimbangkan *tradeoff* antara risiko dan *return* (Carbo, 2007).

Dari penelitian- penelitain terdahulu terlihat bahwa kepemilikan bank dihubungkan dengan beberapa kriteria kinerja bank baik yang bersifat akuntansi dan effisiensi bank, serta risiko yang dihadapi bank tersebut. Dari penelitian tersebut terlihat bahwa bank dengan kepemilikan yang berbeda, memiliki karakteristik kinerja dan manajemen risiko yang berbeda. Penelitian tentang kepemilikan bank di Indonesia sendiri oleh Bank Indonesia, meneliti tentang hubungan antara struktur kepemilikan dengan kinerja yang menemukan bahwa tidak ada signifikansi hubungan tersebut (Hadad et all, 2004). Penelitian yang lain yang menghubungkan antara kinerja bank dengan kelompok kepemilikan bank, menyimpulkan bahwa bank swasta memiliki profitabilitas yang paling baik (Dananjaya, 2004). Namun penelitian terakhir terbatas pada 10 bank berdasarkan kepemilikan.

Perbankan di Indonesia sendiri memiliki kepemilikan yang unik sebagai negara berkembang. Kepemilikan bank, sesuai dengan acuan yang dipakai Bank Indonesia, menggolongkan kepemilikan bank dengan menyertakan Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang secara operasional terbatas bila dibandingkan bank lainnya. Bank tersebut merupakan bank yang non devisa, bersama dengan bank swasta non devisa,

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

masih jarang diperbandingkan dengan jenis kepemilikan lainnya. Penelitian tentang kepemilikan terdahulu tidak menyertakan bank non devisa sebagai pembanding kinerja maupun risiko terhadap kelompok kepemilikan lainnya. Seiring dengan adanya otonomi daerah, bank BPD merupakan penyangga bagi perekonomian di daerah, dan akhir – akhir ini semakin besar peranan dan porsinya bagi perbankan nasional. Sehingga menarik untuk diteliti bagaimana kinerja bank BPD bila dibandingkan dengan kepemilikan lainnya, serta melihat apakah perbedaan sifat operasinya berpengaruh kepada kinerjanya.

Disamping itu kapitalisasi yang sangat besar oleh bank pemerintah, menunjukkan bahwa pemerintah masih memegang peranan penting dalam perbankan nasional, sebagai salah satu ciri negara dengan ekonomi yang sedang berkembang. Sehingga menarik untuk melihat apakah bank swasta nasional dapat memiliki kinerja yang lebih baik dibanding bank pemerintah seperti pada penelitian Omran(2007). Omran meneliti privatisasi bank dari pemerintah ke swasta, mirip dengan kondisi perbankan di Indonesia sehabis krisis.

Salah satu kontribusi yang ingin diberikan penelitian ini adalah menguji apakah bank dengan kelompok kepemilikan yang berbeda, sesuai dengan acuan Bank Indonesia memiliki struktur permodalan yang berbeda serta mempengaruhi keputusan kredit dan manajemen risiko, dengan data baru serta variabel yang berbeda, yang akan melengkapi penelitian sejenis di Indonesia. Dengan menggali lebih pada aspek permodalan, kualitas aset serta hubungan kelompok kepemilikan dengan manajemen risiko, yang sudah mendekati pilar I pada Basel II maka, juga sudah terlihat kesiapan implementasi bank di Indonesia menurut pengelompokan kepemilikan bank.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, penelitian ini berusaha menggali hubungan antara kepemilikan bank, keuntungan, struktur permodalan, kualitas aset, dan risiko

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

pada bank umum di Indonesia. Dalam penelitian ini telah disusun beberapa perumusan masalah sebagai berikut :

1. Menurut kelompok kepemilikan bank :
   a. Apakah terdapat pengaruh kelompok kepemilikan perbankan terhadap profitabilitas bank?
   b. Apakah terdapat pengaruh kelompok kepemilikan perbankan terhadap struktur permodalan dan likuiditas bank?
   c. Apakah terdapat pengaruh kelompok kepemilikan perbankan terhadap kualitas aset dan pencadangan bank?
   d. Apakah terdapat pengaruh kelompok kepemilikan perbankan terhadap risiko bank?
2. Menurut Operasi Perbankan (Devisa dan non Devisa) :
   a. Apakah terdapat pengaruh operasi perbankan, tren dan pertumbuhan aset perbankan terhadap profitabilitas bank?
   b. Apakah terdapat pengaruh operasi perbankan, tren dan pertumbuhan aset perbankan terhadap struktur permodalan dan likuiditas bank?
   c. Apakah terdapat pengaruh operasi perbankan, tren dan pertumbuhan aset perbankan terhadap kualitas aset dan pencadangan bank?
   d. Apakah terdapat pengaruh operasi perbankan, tren dan pertumbuhan aset perbankan terhadap risiko bank?
3. Apabila terbukti terdapat pengaruh kelompok kepemilikan terhadap profitabilitas bank, struktur permodalan dan likuiditas bank, kualitas aset dan pencadangan bank serta risiko bank, apakah akibat dari pengaruh tren dan pertumbuhan aset bank?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yaitu :

1. Menurut kelompok kepemilikan bank
   a. Untuk menguji pengaruh kelompok kepemilikan perbankan terhadap profitabilitas.

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

b. Untuk menguji pengaruh kelompok kepemilikan perbankan terhadap struktur Permodalan dan Likuiditas.
c. Untuk menguji pengaruh kelompok kepemilikan perbankan terhadap kualitas Aset dan Pencadangan.
d. Untuk menguji pengaruh kelompok kepemilikan perbankan terhadap risiko perbankan.

2. Menurut Operasi Perbankan (Devisa dan non Devisa) :
   a. Untuk mengeksplorasi pengaruh kelompok operasi, tren dan pertumbuhan aset perbankan terhadap profitabilitas.
   b. Untuk mengeksplorasi pengaruh kelompok operasi, tren dan pertumbuhan aset perbankan perbankan terhadap struktur permodalan dan likuiditas.
   c. Untuk mengeksplorasi pengaruh kelompok operasi, tren dan pertumbuhan aset perbankan perbankan terhadap kualitas aset dan Pencadangan.
   d. Untuk mengeksplorasi pengaruh kelompok operasi, tren dan pertumbuhan aset perbankan perbankan terhadap risiko perbankan.
3. Untuk menguji pengaruh kelompok kepemilikan bank, tren, dan pertumbuhan aset bank terhadap profitabilitas bank, struktur permodalan dan likuiditas bank, kualitas aset dan pencadangan bank serta risiko bank.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dari profitabilitas, struktur permodalan, kualitas aktiva dan risiko perbankan antar kelopmok kepemilikan bank yang berbeda tersebut memberikan manfaat bagi :

1. Bank Umum, yaitu:
   - Memberikan gambaran preferrensi risiko, dan ekspektasi kinerja dari para pemilik modal yang berbeda kelompok.
   - Mengetahui penerapan manajemen risiko dari bank pesaing yang berbeda kelompok kepemilikan serta yang memiliki profitabilitas yang cenderung lebih tinggi.

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

- Memberikan profil struktur permodalan dan aset dari kelompok bank yang memiliki profitabilitas cenderung lebih baik dari kelompok lainnya.

2. Otoritas Moneter, yaitu :
   - Mengetahui peta kelompok kepemilikan bank – bank di Indonesia.
   - Memberikan sugesti untuk pengaturan bank yang berkaitan dengan kinerja dan risiko bank, kelompok kepemilikan dapat dijadikan salah satu faktor yang menentukan.
   - Mengetahui perbedaan penerapan manajemen risiko antar kelompok kepemilikan yang berbeda antar bank di Indonesia.
3. Bagi Deposan Bank, yaitu memberikan gambaran umum mengenai profil risiko dan profitabilitas bank dengan kepemilikan yang berbeda, sehingga dapat memberikan sugesti terhadap pemilihan bank bagi deposan yang sesuai dengan preferensi risiko dan keuntungan yang dimiliki deposan.

1.5 Lingkup Penelitian

Penelitian mencakup seluruh kelompok kepemilikan bank yang berbeda-beda yang terdiri dari Bank PEMERINTAH, BUSN, BPD, Eks Bank Campuran, dan Bank Asing. Kelompok kepemilikan ini didasarkan pada kelompok kepemilikan Bank Indonesia.

Data yang didapatkan disarikan dari Laporan Keuangan Publikasi Bank yang didapat dari Bagian Data Perbankan Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan Bank Indonesia dalam rentang waktu dari Januari 2000 sampai dengan Agustus 2008. Variabel yang didapat dari Laporan Keuangan disarikan dari pos pada laporan keuangan sesuai dengan kaidah pelaporan keuangan yang berlaku. Rincian mengenai variabel yang akan digunakan pada penelitian ini akan dibahas pada bab selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini terdiri dari lima bab, dengan uraian sebagai berikut :

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

Bab I berisi latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II berisi tinjauan literatur yang memaparkan hasil penelitian oleh peneliti terdahulu dan teori yang digunakan.

Bab III berisi rerangka konseptual yang mendukung penelitian ini, yang dibangun dari tinjauan penelitian dan tinjauan kepustakaan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.

Bab IV berisi pemaparan metodologi penelitian yang digunakan, rancangan eksperimen dan paparan teori yang mendukung setiap rancangan eksperimen, pembuatan hipotesis serta penjabaran metoda analisis yang digunakan dalam penelitian.

Bab V berisi pemaparan hasil penelitian dan analisis-analisis pendukung berdasarkan data penelitian yang diperoleh. Pemaparan meliputi model statistik yang digunakan, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil analisis data.

Bab VI berisi kesimpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

BAB 2
TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana kepemilikan bank mempengaruhi profitabilitas, struktur permodalan dan likuiditas, kualitas aset dan pencadangan serta risiko yang dimiliki bank umum, untuk itu dalam bab ini akan disajikan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang menjadi dasar penelitian ini.

2.1 Pengaruh Kepemilikan terhadap Profitabilitas.

Literatur tentang kepemilikan bank yang menyangkut kinerja dan efisiensi, tidak bisa dipisahkan dengan profitabilitas. Kepemilikan yang berbeda menyebabkan kinerja yang berbeda dan di dalamnya profitabilitas yang berbeda. Terdapat beberapa literatur tentang hubungan antara kinerja dengan kepemilikan, khususnya bank asing dan bank domestik. Namun lebih banyak literatur tentang privatisasi bank dan hubungannya dengan kinerja.

Bank Asing, apabila beroperasi di negara dengan ekonomi yang berkembang memiliki profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank domestik lainnya (Bonin, 2004 dan Micco, 2004a, 2004b). Bank asing yang beroperasi di Indonesia, merupakan cabang dari induknya di luar negeri. Artinya segala kebijakan manajemen yang tersentral, sumber daya manusia dan teknologi akan dibawa dari luar negeri untuk beroperasi di Indonesia. Dalam hal ini bank asing menikmati kelebihan pengalaman dan teknologi dibanding dengan bank swasta domestik serta bank pemerintah lainya. Bank asing juga menciptakan perbaikan dalam hal stabilitas finansial negara tempat beroperasinya bank tersebut (Crystal, Dages dan Goldberg, 2001). Artinya bank asing memberikan contoh operasional perbankan yang baik dan efisien, yang mendorong bank swasta maupun bank pemerintah akan berusaha meniru operasional perbankan asing.

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

Sebaliknya bank pemerintah cenderung memiliki profitabilitas yang lebih rendah apabila dibandingkan dengan bank swasta. Hal ini disebabkan oleh *net interest margin* yang lebih rendah, komponen biaya yang lebih tinggi (karena faktanya bank pemerintah cenderung memiliki jumlah pegawai yang banyak), dan NPL yang lebih tinggi (Bonin, 2004 dan Micco, 2004a). Bila dihubungkan dengan pemiliknya sendiri yakni pemerintah, maka bank pemerintah tidak dapat dilepaskan dari politik yang terjadi di negara bersangkutan (Micco, 2004b). Pada kenyataannya, bank pemerintah tidak dapat terlepas dari kepentingan politik pemerintahan yang sedang berkuasa. Hal ini bisa dilihat dari terdapatnya pinjaman yang bersifat politis yang ditemukan Micco. Keadaan yang seperti ini, lebih membuat kinerja dan profitabilitas bank pemerintah yang semakin menurun. Selanjutnya bank pemerintah juga perperan sebagai *development agent* yang bertugas untuk mendorong ekonomi nasional melalui kredit. Hal ini juga membuat beban bank pemerintah menjadi lebih berat, karena program-program pemerintah harus didukung, meskipun terkadang harus mengorbankan aspek profitabilitas.

Peralihan dari bank pemerintah ke bank swasta, mengakibatkan profitabilitas yang berbeda bergantung terhadap siapa bank tersebut beralih. Kepemilikan oleh asing akan lebih meningkatkan profitabilitas daripada kepemilikan oleh swasta lokal, ataupun apabila kepemilikan pemerintah tidak sepenuhnya hilang. Hal ini dijumpai pada negara dengan ekonomi yang sedang berkembang (Bonin, 2005, Omran, 2007 dan Bubakri et all, 2005). Apabila bank swasta yang terbentuk masih memiliki kepemilikan pemerintah, walaupun terbatas, maka profitabilitas akan lebih rendah apabila dibandingkan dengan kepemilikan pemerintah yang habis. Namun sebaliknya apabila bank swasta yang terbentuk dimiliki oleh kepemilikan asing, maka profitabilitas akan terdongkrak lebih baik. Hal ini menunjukkan dukungan terhadap Bart, 2002 kepemilikan oleh pemerintah cenderung memiliki korelasi yang negatif terhadap profitabilitas. Selanjutnya penelitian tentang kepemilikan di Indonesia menunjukkan bank swasta lebih memiliki profitabilitas yang lebih tinggi daripada bank pemerintah (Dananjaya, 2004).

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

2.2 Pengaruh Kepemilikan terhadap Struktur Permodalan.

Tidak banyak literatur yang menghubungkan kepemilikan dan permodalan. Bank sebagai lembaga intermediasi, bertugas menyalurkan tabungan para nasabah ke pinjaman debitur. Dalam hal ini, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia, jumlah dana pihak terkadang tidak mencukupi untuk kebutuhan kredit. Artinya bank harus menyediakan likuiditas yang memadai sebagai penyangga kebutuhan kredit dan risiko yang ditimbulkannya dalam bentuk permodalan. Menarik untuk dilihat adalah kepemilikan yang berbeda akan memiliki reaksi yang berbeda terhadap kebutuhan modal bank tersebut.

Bank pemerintah, sangat didukung pemerintah, sabagai pemilik, dalam hal permodalan (Deutsche Bank Research, 2007). Dalam hal ini, likuiditas banyak dihubungkan dengan perkembangan kredit. Bank pemerintah berkewajiban untuk menyediakan pinjaman untuk menggerakan roda perekonomian negara. Hal ini membuat bank pemerintah dapat memperoleh bantuan likuiditas sesuai dengan kebijakan pemerintah. Namun hal ini harus melalui proses yang cukup panjang untuk bank pemerintah yang sudah *go public*, dimana penambahan modal harus melalui proses yang disetujui pemegang saham lainnya.

Selanjutnya bank asing yang beroperasi di Indonesia juga menikmati dukungan likuiditas dari bank induknya di luar negeri. Namun di sisi lain, dukungan tersebut juga mengandung risiko likuiditas yang dibawa bank induknya. Hal ini ditunjukkan oleh penelitian Deutch bank, semasa terjadi krisis di luar negeri, dimana bank induk beroperasi atau memiliki operasi, akan menyeret likuiditas keluar dari bank di negara yang tidak terimbas krisis. Namun hal ini juga meningkatkan efisiensi alokasi modal di cabang lokal agar tidak terjadi investasi yang berlebihan pada cabang tersebut.

Namun hal berbeda dialami bank swasta, setidaknya ditunjukkan oleh Omran, 2007. Dalam penelitiannya Omran menemukan bahwa bank swasta hasil privatisasi tidak

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

mengalami perubahan modal yang signifikan apabila dibandingkan dengan sebelum privatisasi. Hal ini menunjukkan bahwa untuk bank swasta lebih sulit untuk mendapatkan tambahan modal dibandingkan dengan bank asing dan bank pemerintah. Namun ditengah keterbatasan tersebut semua bank harus mengikuti aturan regulator tentang kecukupan modal minimum.

2.3 Pengaruh Kepemilikan terhadap Kualitas Aktiva

Terdapat literatur yang terbatas tentang pengaruh kepemilikan terhadap kualitas aktiva yang dimiliki bank. Micco (2004a) berhasil melakukan penelitian tentang kualitas aktiva, sebagai salah satu komponen kinerja bank. Menurut mereka kepemilikan dapat dihubungkan dengan *non performing loans* (NPL) karena bank umum (atau asing) dapat memiliki *credit scoring* yang lebih tinggi (atau lebih rendah) atau kemampuan untuk recovery pinjaman (dalam kasus ini efisien) atau karena bank umum kemungkinan berkeinginan untuk membiayai proyek berisiko untuk memperoleh keuntungan non financial dari luar (dalam hal ini NPL yang lebih tinggi akan lebih merefleksikan peran agen pembangunan dari bank yang dimiliki oleh pemerintah).

Pada negara-negara berkembang, mereka menemukan bahwa tingkat pendapatan non bunga yang lebih tinggi dan absolute akan memiliki korelasi signifikan positif dengan NPL. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa persentase NPL dari bank umum publik lebih tinggi dari pada bank umum pribadi.

Pada negara industri maju penelitian tersebut menambahkan, pendapatan non bunga yang sama akan memiliki korelasi negatif signifikan dengan NPL. Hasil regresi menunjukkan bahwa persentase NPL dari bank umum publik lebih tinggi dari pada bank umum pribadi. Pengaruh kepemilikan publik terhadap NPL terlihat sangat besar. Bank asing yang beroperasi pada negara berkembang memiliki NPL yang lebih besar daripada bank lainnya. Namun koefesien yang didapat lebih rendah daripada

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

bank publik. Berkebalikan dengan hasil sebelumnya, penelitian tersebut tidak menemukan hubungan antara status kepemilikan NPL di negara industri maju.

Tingkat NPL yang tinggi ini kemungkinan terjadi karena inkompetensi dan inefisiensi atau karena peran sebagai agen pembangunan dari bank publik. Pada kasus sebelumnya, jika manajemen mengikuti peraturan yang sama dalam hal provisi, berarti semua persentase provisi dari semua bank publik seharusnya tidak berbeda dengan persentase provisi yang dimiliki oleh bank privat (kecuali bank umum tetap menyembunyikan inkompetensi mereka dan berusaha mengatasinya dengan menetapkan provisi yang lebih tinggi). Pada kasus selanjutnya, manajemen dari bank publik mengharapkan NPL yang lebih tinggi, sehingga mempertahankan provisi yang lebih tinggi. Pada negara berkembang, provisi terbukti lebih tinggi untuk bank publik (koefisien yang mengindikasikan bahwa perbedaan antara provisi pada bank publik dan bank privat mendekati 30 persen dari rata-rata di negara berkembang. Hal ini membuktikan bahwa bank publik memang mengantisipasi tingkat *non-performing loan* yang lebih tinggi daripada bank privat. Pada negara industri maju, provisi dari bank publik sedikit lebih rendah daripada bank privat. Kepemilikan asing tidak secara signifikan berkorelasi dengan provisi pinjaman.

Disamping terdapatnya konflik kepentingan yang berbeda di dalam operasional bank, terdapat karakteristik yang dimiliki bank Pemerintah. Bank dalam kategori ini memiliki peran sebagai *agent* pemerintah dalam mentransfer kebijakan. Tugas bank Pemerintah tersebut, dijelaskan melalui keputusan penyaluran kredit dan jenis kredit (Micco, 2004a). Dalam penemuannya Micco menemukan bahwa bank dalam kategori ini cenderung memiliki peran *countercyclical* terhadap kondisi *shock* pada makroekonomi. Akibatnya terdapat perbedaan manajemen risiko dan perilaku pemberian peminjaman antara bank Pemerintah dan swasta (termasuk bank asing) dalam hal ini.

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

2.4 Pengaruh Kepemilikan terhadap Risiko

Penelitian tentang hubungan antara kepemilikan dengan risiko, antara lain dilakukan oleh Laeven (1999). Dalam penelitiannya, menyusul adanya krisis tahun 1997/1998 yang disebutkan karena adanya kelemahan mendasar pada sektor keuangan pada saat itu. Pada saat itu intitusi finansial menanggung banyak kredit bermasalah (*NPL*), yang diakibatkan oleh manajemen risiko yang sangat lemah serta konsentrasi pemberian kredit pada satu sektor ekonomi yang berlebihan. Manajemen risiko yang lemah tersebut disebabkan adanya *corporate governance* yang lemah dan investasi yang tidak cukup dalam hal manajemen risiko. Penelitian Laeven juga menyimpulkan bahwa bank asing lebih menghindari risiko daripada bank lain khususnya di Asia Timur, dan bank yang dimiliki keluarga dan perusahaan (swasta) yang paling agresif dalam mengambil risiko.

Berbeda dengan temuan tersebut, tidak ditemukan hubungan antara kelompok kepemilikan di Indonesia, dengan besar kecurangan (*fraud*) yang terjadi. Namun ditemukan keterkaitan antara kelompok kepemilikan bank dengan jenis kecurangan yang sering timbul di masing-masing bank (Retnadi, 2004). Kecurangan di bank BUMN umumnya dilakukan pegawai bank yang berkolusi dengan pihak ketiga di luar bank. Pegawai di bank BUMN cenderung tidak terlalu peduli dengan kekuasaan yang dimiliki pemegang saham karena pada dasarnya Menteri Keuangan selaku pemilik bank BUMN bukanlah principal (pemilik), namun lebih banyak sebagai quasi agent (Iksan, Kompas 13/3). Akhirnya, di bank BUMN kurang dirasakan eksistensi pressure group (kelompok penekan) yang diharapkan mampu mendorong pegawai bank melaksanakan tata kelola perusahaan secara baik.

Di bank swasta (baik yang telah tercatat di bursa maupun yang belum) yang mayoritas sahamnya dimiliki satu pihak, pada umumnya kecurangan yang timbul justru dilakukan pemilik bank. Pada bank tersebut, pemilik saham mayoritas dapat berperan sekaligus sebagai direksi maupun debitor bank. Begitu dominannya kekuatan pemegang saham mayoritas di bank itu, tak satu pun kekuatan internal yang

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

dapat mencegah perilaku jahat pemilik, termasuk dalam menggelapkan uang nasabah penyimpan.

Bank komersial semuanya beroperasi dengan menghadapi risiko. Dalam proses melayani kebutuhan finansial bank mengasumsikan beberapa jenis risiko finansial. Selama satu dasawarsa terakhir pengetahuan umum terhadap posisi dari bank komersial di sektor keuangan telah berkembang pesat. Selama waktu tersebut telah banyak literatur tentang peran perbankan pada sektor finansial baik pada literatur akademis maupun pada media publikasi keuangan. Dengan demikian para pelaku pasar selalu mencari layanan dari institusi seperti bank karena kemampuan mereka untuk menyediakan pengetahuan tentang pasar, efisiensi dalam bertransaksi dan kemampuan pendanaan yang mumpuni. Dalam menjalankan peran ini, perbankan biasanya berperan sebagai principal dalam transaksi, dimana mereka menggunakan neraca untuk memfasilitasi transaksi dan menyerap risiko yang terkandung di dalamnya.

Untuk pastinya, terdapat aktifitas yang dilakukan bank yang mana tidak terdapat pengaruh secara langsung pada neraca. Pelayanan *agency* dan *advisory* seperti (1) investasi dan *trust* (2) *placement* publik dan pribadi melalui *best efforts* atau fasilitasi kontrak, (3) standar *underwriting* dari perusahaan *holding* atau (4) *packaging* sekuritisasi, distribusi dan layanan tambahan dari perkreditan dalam area utama konsumer dan perumahan. Layanan tesebut tidak terdapat pada perbankan tradisionil karena mereka bergantung pada prosedur akuntansi yang umum namun melupakan neraca ekonomis yang sebenarnya. Bagaimanapun kebanyakan risiko signifikan yang dihadapi bank adalah pada bisnis yang tercantum pada neraca. Pada area inilah diskusi tentang manajemen risiko dan prosedur dari manajemen risiko serta kontrol berpusat.

Risiko yang dikandung oleh aktifitas umum perbankan seperti aktifitas yang melibatkan neraca dan bisnis yang mendasar pinjam meminjam, tidak semuanya

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

ditanggung oleh bank tersebut. Dalam banyak kejadian institusi tersebut akan mengeliminir atau memitigasi risiko finansial yang terkait dengan transaksi tertentu dengan langkah bisnis yang sesuai, atau yang lainnya akan memindahkan risiko tersebut ke pihak lainnya melalui kombinasi dari pemberian harga serta membentuk produk tertentu.

Industri perbankan mengetahui bahwa sebuah institusi tidak perlu terlibat dalam suatu bisnis dan menghadapi risiko yang terkandung di dalamnya, atau tidak perlu menyerap risiko tersebut, melainkan dipindahkan secara efisien kepada pihak lain. Bank lebih baik melakukan manajemen risiko pada level perusahaan secara lebih efisien atau oleh pemiliknya sendiri sebagai portofolio. Secara singkat bank hanya menerima risiko yang unik sebagai bagian berbagai macam layanan bank. Oleh Oldfield dan Santomero (1997) risiko yang dihadapi institusi finansial dapat dibagi dalam tiga segmen menurut pandangan manajemen, yaitu :

(1) Risiko yang dapat dihilangkan atau dihindari melalui praktek bisnis sederhana,
(2) Risiko yang dapat dialihkan pada pihak lain, dan
(3) Risiko yang harus dimanajemeni secara aktif di dalam perusahaan.

Pada katagori pertama, pada prakteknya untuk menghindari risiko diperlukan langkah untuk mengurangi kerugian karakteristik dari aktifitas standar perbankan dengan mengurangi risiko yang tidak perlu bagi kegunaan bisnis. Praktek yang umum dipakai untuk menghindari risiko termasuk minimal tiga tipe langkah. Standarisasi proses, kontrak dan prosedur untuk menghindati inefisiensi atau keputusan finansial yang salah adalah langkah yang pertama. Yang kedua adalah pembentukan portofolio yang berasal dari diversifikasi para debitur yang mengurangi efek kerugian. Dan yang terakhir adalah implementasi kontrak insentif bagi karyawan yang dapat diandalkan. Pada hal ini berbeda dengan konteks yang dikembangkan Santomero dan Trester (1997) serta Berger dan Udel (1993) dimana tujuan untuk menghilangkan risiko yang dihadapi perusahaan tidak penting dibandingkan layanan finansial yang dihasilkan, atau untuk menyerap hanya risiko jenis tertentu dengan optimal saja.

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

Ada juga risiko yang bisa dihilangkan atau setidaknya dikurangi secara substansial melalui transfer risiko. Pasar tersedia untuk berbagai risiko yang ditanggung sebuah bank. Risiko suku bunga dapat ditransfer dengan produk suku bunga seperti swap atau derifatif lainnya. Syarat Kredit dapat dihilangkan sebagai efek perubahan durasi. Akhirnya, bank dapat membeli atau menjual klaim finansial untuk mendifersifikasi atau mengkonsentrasikan risiko yang bersumber dari pelayanan nasabah. Apabila risiko finansial dari aset yang dibuat oleh perusahaan dapat dinilai oleh pasar, maka aset tersebut dapat dijual dengan harga yang wajar. Namun bila institusi memiliki keuntungan yang komparatif dalam hal manajemen risiko, tidak ada alasan untuk menyerap risiko tersebut, sebaiknya ditransfer. Namun ada dua kelas aset atau aktifitas yang risikonya terkandung dalam aktifitas yang harus diserap bank. Pada kasus ini ada alasan bagus untuk menggunakan sumber daya internal dalam manajemen risiko. Model risiko seperti ini adalah aset finansial atau aktifitas yang secara alami mengandung risiko yang kompleks dan sulit diterjemahkan kepada pihak lain. Contohnya bila bank memiliki aset yang kompleks dan tidak memiliki pasar sekunder. Dalam kasus ini lebih mahal untuk menjelaskannya kepada pihak lain daripada *hedging* risiko yang terkading di dalamnya. Apalagi membeberkan informasi tentang nasabah dapat menguntungkan kompetitor. Hal lainnya seperti risiko posisi yang menjadi pusat bisnis bank dan diserap karena penting bagi perusahaan, risiko kredit yang terkandung dalam aktifitas kredit adalah contohnya, sama seperti risiko pasar untuk bank yang melakukan perdagangan pada pasar tertentu. Dalam segala kondisi, risiko yang diserap perlu dimonitor dan dikelola secara efisien oleh perusahaan. Hanya dengannya perusahaan dapat mencapai sasaran finansial mereka.

Menarik untuk diperhatikan bahwa dalam usaha untuk memenuhi tuntutan pemilik bank yaitu menghasilkan keuntungan yang sebesar – besarnya dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada pada bank tersebut. Untuk memenuhi tujuan dari pemilik bank, manajemen bank harus menghadapi berbagai risiko. Artinya

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

manajemen bank harus dapat memaksimalkan sumber daya yang ada untuk mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya sesuai dengan risiko yang diijinkan oleh para pemilik bank. Beberapa penelitian tentang manajemen risiko di negara –negara Asia Timur, salah satunya menjelaskan bahwa manajemen risiko di Indonesia masih belum dikembangkan dengan baik. Walaupun bank menggunakan teknologi yang paling baru dalam praktik manajemen risiko, bank kekurangan teknik dan keahlian tentang manajemen risiko. Sementara itu, bank asing menggunakan model risiko yang beragam (*maturity gap, duration gap, scenario analysis, value-at-risk, simulations* dan *stress testing*), bank lokal belum atau baru saja mengimplementasikan model-model tersebut.

Seiring dengan penerapan manajemen risiko di Indonesia, Bank Indonesia kemudian menetapkan Basel II sebagai standar penerapan risiko bank di Indonesia. Namun pada dasarnya dengan melakukan prinsip kehati-hatian dalam penerapan risiko, maka berkurang juga kemampuan untuk meraih keuntungan yang sebesar-besarnya (Carbo,2007). Dilihat dari sisi kepemilikan bank, dengan mengabaikan penerapan Basel II dapat meningkatkan *Shareholder Wealth Maximization*(SWM), yang menjadi paradigma kinerja paling utama bagi *stake holder* bank. Esensi dasar dari semua model SWM adalah untuk fokus kepada strategi untuk mempertimbangkan *trade off* antara risiko dan *return*. Dalam mengatur strategi tersebut hasil akhirnya adalah nilai optimal dari kapitalisasi pasar pemegang saham bank.

Tabel 2.1 Penelitian tentang kepemilikan bank

Peneliti	Hasil Penelitian
Luc Laeven(1999)	Bank asing lebih menghindari risiko daripada bank lain khususnya di Asia Timur, dan bank yang dimiliki keluarga dan perusahaan (swasta) yang paling

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

	agresif dalam mengambil risiko
Bart, Caprio Jr dan Levine (2002)	Kepemilikan bank oleh lembaga non keuangan tidak memiliki hubungan dengan kinerja bank tersebut. Selanjutnya kepemilikan bank yang semakin besar oleh pemerintah cenderung mengalami kinerja yang melambat.
Mohammed Omran(2007)	Pergantian kepemilikan dan privatisasi bank, menyebabkan perubahan kinerja bank tersebut, namun tergantung dari kepemilikan baru dan besarnya kepemilikan pemerintah di kepemilikan yang baru.
Micco, Panizza dan Mónica Yañez (2004a,2004b)	Kepemilikan bank oleh pemerintah, dalam penelitian yang dilakukan pada negara yang sedang berkembang, cenderung memiliki pengaruh terhadap kinerja bank dibanding dengan negara industri
Bonin, Hasan dan Wachtel(2004)	Kepemilikan bank oleh asing cenderung meningkatkan efisiensi bank di negara transisi. Bank asing lebih memiliki efisiensi biaya, pelayanan yang lebih baik khususnya bila memiliki kepemilikan strategis oleh asing.

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

BAB 3
RERANGKA KONSEPTUAL

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana kepemilikan bank mempengaruhi profitabilitas, struktur permodalan dan likuiditas, kualitas aset dan pencadangan serta risiko yang dimiliki bank umum, untuk itu dalam bab ini akan disajikan metodologi penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Pada bagian ini rerangka konseptual yang mendukung penelitian ini, dibangun dari tinjauan penelitian dan tinjauan kepustakaan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.

3.1 Pengaruh Kepemilikan terhadap Profitabilitas.

Sesuai dengan hasil penelitian Micco (2004) bahwa terdapat hubungan antara kepemilikan bank dengan profitabilitas bank. Dalam penelitian tersebut, di negara berkembang bank pemerintah cenderung memiliki profitabilitas lebih rendah daripada bank lain. Bank asing, cenderung memiliki profitabilitas yang lebih tinggi. Hal ini kemudian dikuatkan oleh Micco (2004b) dan Bonin (2004) dengan temuan yang sama namun dengan data yang berbeda.

Penelitian lain menyebutkan bahwa peralihan kepemilikan dari pemerintah ke swasta akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut (Bonin, 2005, Omran, 2007 dan Bubakri et all, 2005) khususnya apabila terjadi pada negara yang sedang berkembang. Dalam penelitian tersebut, kepemilikan yang beralih tersebut memiliki profitabilitas yang berbeda tergantung kepada kepemilikan baru mereka. Kepemilikan baru oleh asing akan membuat profitabilitas yang lebih baik atau meningkat.

Untuk mendapatkan gambaran tentang profitabilitas bank dipakai variabel ROA dan ROE. Dengan menggunakan variabel ROA, didapatkan gambaran mengenai keuntungan bank, dengan besar asetnya. Sehingga didapatkan perbandingan yang

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

setara antara keuntungan bank dengan besar aset yang berbeda. Berdasarkan argumen di atas dapat dibangun hipotesis penelitian sebagai berikut :

Hipothesis 1a: Terdapat perbedaan ROA antara kelompok kepemilikan bank PESERO, BPD, BUSN, Campuran dan Asing.

Hipothesa statistik :

$$H_0 : C(0) = C(1) = C(2) = C(3) = C(4) = C(5) \quad (3.1)$$
$$H_1 : C(0) \neq C(1) \neq C(2) \neq C(3) \neq C(4) \neq C(5) \quad (3.2)$$

Sedangkan dengan variabel *Return on Equity* (ROE) kita dapat melihat dari kacamata pemilik bank (pemilik modal) bagaimana keuntungan mereka berdasarkan modal yang telah mereka keluarkan untuk operasional bank. Dengan melihat variabel ROE ini kita dapat menilai keuntungan per modal dalam satuan nilai tukar.

Hipothesis 1b: Terdapat perbedaan ROE antara kelompok kepemilikan bank PESERO, BPD, BUSN, Campuran dan Asing.

Hipothesa statistik :

$$H_0 : C(0) = C(1) = C(2) = C(3) = C(4) = C(5) \quad (3.3)$$
$$H_1 : C(0) \neq C(1) \neq C(2) \neq C(3) \neq C(4) \neq C(5) \quad (3.4)$$

3.2 Pengaruh Kepemilikan terhadap Struktur Permodalan dan Likuiditas

Kepemilikan bank secara empiris berpengaruh terhadap risiko permodalan dan risiko likuiditas (Omran, 2007). Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa peralihan kepemilikan bank akan mengakibatkan perubahan struktur permodalan dan likuiditas, namun perubahan itu bergantung kepada kepemilikan baru. Permodalan dan likuiditas akan berubah apabila kepemilikan berubah menjadi kepemilikan asing, namun tidak untuk kepemilikan swasta.

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

Selanjutnya dalam kajian Deutch bank, terdapat perbedaan efek dari krisis yang terjadi di luar negeri terhadap permodalan dan likuiditas bank di dalam negeri, bila dilihat dari sisi kepemilikan bank. Bank Pemerintah akan 'menikmati' dukungan likuiditas dan kebijakan dari pemerintah bila terjadi krisis sewaktu terjadi krisis, berbeda dengan bank swasta. Hal yang sama terjadi pada bank asing, dimana bank tersebut akan berusaha menambah likuiditas dari bank induknya.

Berdasarkan asumsi tersebut bahwa kepemilikan bank dapat mempengaruhi struktur permodalan suatu perusahaan. Untuk melihat efeknya terhadap industri perbankan, maka asumsi dapat diubah dengan melihat pengaruh kepemilikan terhadap struktur permodalan yang berisiko, serta likuiditas aset yang dipunyai bank. Perbedaan kepemilikan mengakibatkan perbedaan kinerja dan efisiensi pemilik bank akan mempengaruhi tingkat modal yang diperlukan untuk menyangga risiko yang ditanggung bank, serta likuiditas untuk menyangga risiko likuiditas.

Hipothesis 2a: Terdapat perbedaan Rasio Modal antara kelompok kepemilikan bank PESERO, BPD, BUSN, Campuran dan Asing.

Hipothesa statistik :

$$H_0 : C(0) = C(1) = C(2) = C(3) = C(4) = C(5) \quad (3.5)$$
$$H_1 : C(0) \neq C(1) \neq C(2) \neq C(3) \neq C(4) \neq C(5) \quad (3.6)$$

Hipothesis 2b: Terdapat perbedaan Rasio likuiditas antara kelompok kepemilikan bank PESERO, BPD, BUSN, Campuran dan Asing.

Hipothesa statistik :

$$H_0 : C(0) = C(1) = C(2) = C(3) = C(4) = C(5) \quad (3.7)$$
$$H_1 : C(0) \neq C(1) \neq C(2) \neq C(3) \neq C(4) \neq C(5) \quad (3.8)$$

3.3 Pengaruh Kepemilikan terhadap Kualitas Aset dan Pencadangan

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

Kepemilikan bank dapat berhubungan dengan *non performing loan* (NPL) karena bank umum (atau asing) dapat memiliki *credit scoring* yang lebih tinggi (atau rendah) atau kemampuan untuk menekan angka NPL (dalam kasus ini NPL yang lebih tinggi diasosiasikan dengan bank yang lebih tidak effisien) atau karena bank umum mungkin berkeinginan untuk membiayai proyek yang berisiko lebih tinggi yang menghasilkan efek luar yang lebih besar (dalam hal ini NPL yang lebih tinggi akan merefleksikan peran agen pembangunan dari bank pemerintah) (Micco,2004).

Menurut hasil penelitian Micco, bank asing yang beroperasi di negara berkembang akan memiliki NPL yang lebih tinggi dari bank lain. Sebagai akibat dari kualitas aktiva, akan timbul provisi atas aset yang tidak produktif. Bila semua manajemen mengikuti aturan yang sama dalam hal pembentukan provisi, maka tingkat provisi antara kepemilikan yang berbeda tidak akan berbeda. Untuk menilai tingkat kualitas aset penelitian ini akan memakai variabel persentase NPL dan persentase Provisi yang timbul akibat kualitas aset bank.

Hipothesis 3a: Terdapat perbedaan Rasio NPL antara kelompok kepemilikan bank PESERO, BPD, BUSN, Campuran dan Asing.

Hipothesa statistik :

$$H_0 : C(0) = C(1) = C(2) = C(3) = C(4) = C(5) \quad (3.9)$$
$$H_1 : C(0) \neq C(1) \neq C(2) \neq C(3) \neq C(4) \neq C(5) \quad (3.10)$$

Hipothesis 3b: Terdapat perbedaan Rasio Provisi antara kelompok kepemilikan bank PESERO, BPD, BUSN, Campuran dan Asing.

Hipothesa statistik :

$$H_0 : C(0) = C(1) = C(2) = C(3) = C(4) = C(5) \quad (3.11)$$
$$H_1 : C(0) \neq C(1) \neq C(2) \neq C(3) \neq C(4) \neq C(5) \quad (3.12)$$

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

3.4 Pengaruh Kepemilikan terhadap Risiko

Penelitian tentang kepemilikan dan risiko bank mengambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaaan risiko antara kepemilikan bank yang berbeda. Penelitian pertama menemukan bahwa bank swasta memiliki sifat pengambilan risiko yang besar dibandingkan dengan kelompok kepemilikan lainnya, dengan penilaian paling rendah adalah bank asing (Laeven, 1999). Dalam hal ini Laeven menilai sifat pengambilan risiko dari besarnya pinjaman jangka pendek yang dibandingkan antar kepemilikan bank.

Penelitian lainnya, juga menunjukkan keterkaitan antara kepemilikan bank dengan risiko. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa bank swasta lebih memiliki sifat pengambilan risiko yang lebih besar sebagai akibat dari pangsa pasar mereka lebih kecil dan tertinggal jauh daripada bank pemerintah dan asing (Nicolo, 2006). Risiko dilihat dari sisi risiko kebangkrutan bank dan biaya monitoring dari kebangrutan bank tersebut.

Variabel yang digunakan untuk mengukur risiko bisnis adalah standar deviasi dari ROA dan standar deviasi dari ROE.

Hipothesis 4a: Terdapat perbedaan Standar deviasi ROA antara kelompok kepemilikan bank PESERO, BPD, BUSN, Campuran dan Asing.

Hipothesa statistik :

$$H_0 : C(0) = C(1) = C(2) = C(3) = C(4) = C(5) \quad (3.13)$$

$$H_1 : C(0) \neq C(1) \neq C(2) \neq C(3) \neq C(4) \neq C(5) \quad (3.14)$$

Hipothesis 4b: Terdapat perbedaan Standar deviasi ROE antara kelompok kepemilikan bank PESERO, BPD, BUSN, Campuran dan Asing.

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

Hipothesa statistik :

$$H_0 : C(0) = C(1) = C(2) = C(3) = C(4) = C(5) \quad (3.15)$$

$$H_1 : C(0) \neq C(1) \neq C(2) \neq C(3) \neq C(4) \neq C(5) \quad (3.16)$$

Untuk melihat perbedaan efek dari variabel kinerja yang akan diuji terhadap kepemilikan bank, maka perlu adanya variabel kontrol yaitu besar asset bank, dimana dalam kepemilikan yang berbeda terdapat perbedaan besar asset yang signifikan. Berdasarkan asumsi – asumsi yang telah dikumpulkan maka dapat digambarkan rerangka konseptual sebagai berikut :

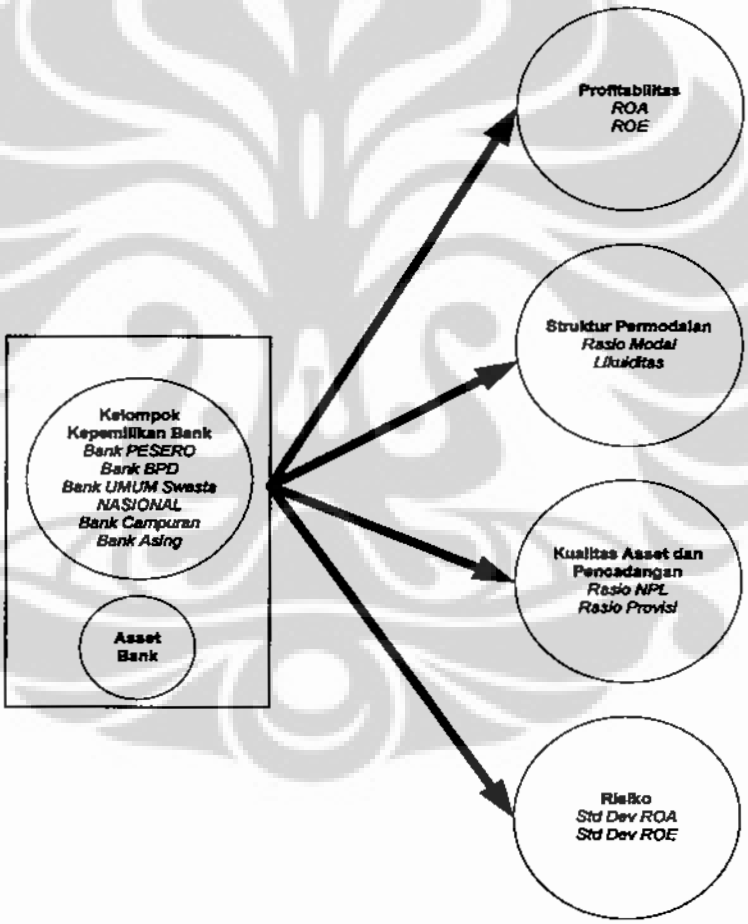

Gambar 3.1. Rerangka konseptual

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

BAB 4
METOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana kepemilikan bank mempengaruhi profitabilitas, struktur permodalan dan likuiditas, kualitas aset dan pencadangan serta risiko yang dimiliki bank umum, untuk itu dalam bab ini akan bab ini akan disajikan metodologi penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Pada bagian ini akan dibahas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan cara memperoleh sampel, pengukuran variabel dependen dan independen serta alat analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis.

4.1 Unit Analisis

Unit analisis adalah bank-bank yang berbadan hukum dan berdomisili di Indonesia dengan pengelompokan bank yaitu bank pemerintah, bank swasta (Bank Devisa dan Bank Non Devisa), Bank Campuran, Bank Asing dan BPD sesuai dengan acuan yang dipakai Bank Indonesia.

4.2 Data dan Populasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain. Dalam hal ini data sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi literatur dengan maksud mendukung keabsahan dan kebenaran data primer sebagai bahan acuan atau referensi.

Adapun data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan publikasi *non audited* yang dilaporkan setiap bank secara bulanan kepada Bank Indonesia secara *cross section*. Rentang waktu data pelaporan tersebut adalah dari periode Januari 2002 sampai dengan Agustus 2008. Semua variabel yang

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

terdapat dapat dalam penelitian ini adalah variabel keuangan atau *accounting measure*.

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh bank yang ada, agar hasilnya dapat mencerminkan keadaan dan kondisi yang sebenarnya. Namun seiring dengan perkembangan waktu, ada beberapa bank yang tidak *survive* sampai dengan akhir periode analisa. Selain itu terdapat sejumlah aksi korporasi *merger* dan *acquitision*, yang membuat jumlah populasi bank dalam rentang waktu analisa, berubah jumlahnya. Begitu pula untuk tahun 2008 belum semua bank melakukan pelaporan secara lengkap, untuk itu jumlah data yang dianalisa disesuaikan dengan data yang tersedia.

Tabel 4.1 Populasi Data Tahunan Bank berdasarkan kelompok kepemilikan bank

KELOMPOK	TAHUN						
	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008
ASING	10	10	10	10	11	11	9
BANK PESERO	5	5	5	5	5	5	5
BPD	26	26	26	26	26	26	23
BUSN	69	72	73	68	64	64	58
CAMPURAN	19	19	17	17	17	16	15
TOTAL	129	132	131	126	123	122	110

Sumber : hasil olahan penulis (2008)

Tabel 4.2 Populasi Data Tahunan Bank berdasarkan kelompok operasi bank

KELOMPOK	TAHUN						
	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008
Devisa	70	72	70	69	67	66	60
Non Devisa	59	60	61	57	56	56	50
TOTAL	129	132	131	126	123	122	110

Sumber : hasil olahan penulis (2008)

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

4.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang dipakai bersumber dari Laporan Publikasi Bank pada Bank Indonesia. Laporan tersebut tersedia pada *website* Bank Indonesia http://www.bi.go.id. Namun untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan berformat standar, data kemudian disediakan oleh Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan Bank Indonesia. Dalam Laporan Publikasi Bank tersebut terdapat beberapa laporan keuangan, yang masing-masing mengandung informasi yang berbeda. Variabel yang dipakai dalam penelitian ini, terdapat dalam beberapa laporan keuangan tersebut. Untuk itu dilakukan proses ekstraksi dan pemisahan data yang diperlukan.

Sebelum diadakan analisa, data yang sudah dipisahkan terlebih dahulu diperiksa keabsahannya. Dari hasil pemeriksaan terdapat beberapa data yang sangat mencolok perbedaannya (ekstrim), serta terdapat data yang kurang dipercaya keabsahannya. Dari data yang ekstrim tersebut terdapat satu data bulanan pada 1 Bank Swasta Devisa dan 1 Bank BPD yang nilai asetnya sangat mencolok, untuk itu data tersebut dikeluarkan dari analisa. Untuk data yang kurang dipercaya keabsahannya terdapat data bulanan Bank Asing yang dikeluarkan dari analisa. Data tersebut umumnya karena terdapat variabel aset dan modal yang kurang dari 0 (minus).

4.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel bebas dalam penelitian ini merupakan indikator profitabilitas, indikator Struktur Permodalan dan Likuiditas, indikator Kualitas Aset dan Pencadangan serta indikator Risiko. Sedangkan untuk variabel terikat adalah variabel kontrol kelompok kepemilikan bank sesuai dengan standar yang dikeluarkan Bank Indonesia.

4.4.1 Variabel Profitabilitas

Seperti yang dikutip dari Uyemura dan Deventer (1993), kebanyakan bankir mengasosiasikan konsep laba dengan pengukuran seperti : laba bersih, *return on aset* (ROA) dan *retun on equity* (ROE). Meskipun kemudian banyak perdebatan mengenai

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

hal tersebut, namun ketiga unsur tersebut masih dianggap pengukuran kinerja yang umum digunakan.

Variabel ROA dan ROE dapat dihitung dengan :

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Modal} \quad (4.1)$$

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset} \quad (4.2)$$

Data yang akan diteliti bersumber dari laporan keuangan publikasi *non audited*, yaitu laporan neraca. Namun terdapat perbedaan standar pelaporan bagi bank asing dan non asing yaitu pada pos modal. Bank asing memiliki laporan tersendiri untuk perhitungan modal, yaitu laporan KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) karena sifat operasionalnya masih merupakan cabang dari induk perusahaan di luar negeri. Untuk itu dapat dijelaskan sumber dari variabel laba, modal dan aset adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Sumber data variabel modal, laba dan total aset

Variabel	*Nama Laporan*	*Komponen*
Modal		
• **Bank Asing**	KPMM BANK ASING	TOTAL MODAL INTI DAN PELENGKAP
• **Bank Domestik**	NERACA	EKUITAS
Laba Bersih	LAPORAN LABA RUGI	LABA / RUGI TAHUN BERJALAN
Total aset	NERACA	TOTAL AKTIVA

4.4.2 Variabel Struktur Permodalan dan Likuiditas

Menurut Ceneboyan dan Strahan (2004), ukuran untuk menghitung kecukupan modal sebanding dengan rasio dari *book value of equity* dibanding (jumlah dari *perpetual prefered stock* dan *related surplus*, saham biasa, keuntungan yang tidak dibagikan

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

dan modal cadangan, akumulasi penyesuaian mata uang asing kurang net kerugian yang tidak diketahui dari *marketable equity securities*) dengan aset berisiko. Aset berisiko didefinisikan sebagai total aset dikurangi kas, dana pemerintah yang dijual dan sekuritas. Ketiga elemen dipisahkan untuk mendekatkan kepada defenisi aset tertimbang menurut *Basel Capital Accord*. Untuk melihat besarnya modal yang dapat menutupi aset berisiko maka variabel rasio modal memperbandingkan modal dengan besarnya aset yang berisiko.

Variabel Modal dan Likuiditas dapat dihitung dengan :

$$Rasio\ Modal = \frac{Nilai\ Buku\ Ekuitas}{Asset\ Berisiko} \quad (4.3)$$

$$Asset\ Berisiko = Total\ Asset - Kas - Penempatan\ pada\ BI - Penempatan\ pada\ Pemerintah \quad (4.4)$$

$$Rasio\ Likuiditas = \frac{Asset\ tidak\ berisiko}{Asset} \quad (4.5)$$

$$Asset\ Tidak\ Berisiko = Kas + Penempatan\ pada\ BI + Penempatan\ pada\ Pemerintah \quad (4.6)$$

Untuk variabel tersebut, data bersumber pada laporan Neraca.

Tabel 4.4 Sumber data kas, penempatan pada pemerintah, penempatan pada BI

Variabel	*Nama Laporan*	*Komponen*
Kas	NERACA	Kas
PenempatanpadaBI	NERACA	Penempatan pada Bank Indonesia
PenempatanpadaPemerintah	NERACA	Obligasi Pemerintah

4.4.3 Variabel Kualitas Aset dan Pencadangan

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia 7/2/PBI/2005 tentang kualitas aktiva produktif , mengatakan bahwa untuk mengevaluasi kualitas aset dapat dinilai dengan kolektibitas. Maka yang termasuk dalam kategori *non performing loans* (NPL) adalah aset dengan kolektibilitas 3,4 dan 5. Dalam penelitian ini aset tersebut

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

diperbandingkan dengan total pinjaman yang ada, sehingga didapatkan gambaran mengenai aset yang berisiko di dalam suatu bank.

Untuk memitigasi risiko NPL tersebut maka bank wajib mengadakan pencadangan atau provisi. Dengan menilai rasio provisi yang diperbandingkan dengan total pinjaman, maka dapat dinilai seberapa tahan bank tersebut dalam mengatasi risiko yang timbul dari NPL seperti yang diuraikan sebelumnya.

$$Rasio\ NPL = \frac{NPL}{Total\ Pinjaman} \tag{4.7}$$

$$Rasio\ Provisi = \frac{Provisi}{Total\ Pinjaman} \tag{4.8}$$

Variabel tersebut bersumber dari laporan Laporan Kualitas Aktiva Produktif.

Tabel 4.5 Sumber data NPL, Total Pinjaman dan Provisi

Variabel	*Nama Laporan*	*Komponen*
NPL	LAPORAN KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF	Kredit kepada pihak ketiga Kolektibilitas 3,4 dan 5
Total Pinjaman		Kredit kepada pihak ketiga
Provisi		PPA Produktif yang wajib dibentuk

4.4.4 Variabel Risiko

Seperti yang dikutip dari Uyemura dan Deventer (1993) , risiko didefinisikan sebagai volatilitas (standar deviasi) dari *net cash flow* dari sebuah unit bisnis. Unit bisnis bisa berarti suatu departemen bagi bank seperti sebuah cabang, sebuah tipe produk seperti Kredit pinjaman perumahan, sebuah relasi pelanggan atau seluruh bank. Berdasarkan variabel terdahulu dapat diilustrasikan bahwa *net cash flow* seluruh bank adalah laba yang dalam variabel sebelumnya telah dijelaskan ROA dan ROE.

Variabel Risiko dapat dihitung dengan :

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

$$stdDev(ROA) = \frac{\sum_{i=1}^{n}(ROA_i - ROA_{avg})^2}{n-1} \quad (4.9)$$

$$stdDev(ROE) = \frac{\sum_{i=1}^{n}(ROE_i - ROE_{avg})^2}{n-1} \quad (4.10)$$

Untuk mencerminkan risiko yang dimiliki bank selama satu tahun maka ditetapkan n=12.

4.5 Model Empiris

Untuk menganalisa hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas yang sudah diuraikan sebelumnya, penelitian ini akan memakai *panel data analysis*. Variabel terikat yang dipakai dalam penelitian ini adalah kelompok kepemilikan bank yang direpresentasikan dengan variabel dummy, dan pertumbuhan aset (*ln(aset)*) (Lin dan Zhang, 2006) yang akan diregresikan dengan setiap variabel bebas, untuk melihat apakah pengaruh bebas adalah akibat dari pertumbuhan aset. Analisa regresi memungkinkan kita untuk menentukan arah dan besaran sebagaimana sebuah variabel mempengaruhi variabel lainnya, dengan memegang variabel lainnya secara konstan.

Dalam panel data, data *cross-section* yang sama diobservasi menurut waktu. Jika setiap *cross-section* unit memiliki jumlah observasi *time-series* yang sama maka disebut sebagai *balanced panel*. Sebaliknya jika jumlah observasi berbeda untuk setiap *cross-section* unit maka disebut *unbalanced panel*.

Karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kelompok kepemilikan bank terhadap profitabilitas, struktur permodalan dan likuiditas, struktur permodalan dan likuiditas, kualitas aset dan pencadangan dan risiko maka penelitian ini akan menggunakan analisa panel data dengan *cross-section* antara kelompok kepemilikan yang berbeda. Model regresi yang akan dipakai adalah dengan menggunakan variabel terikat kelompok kepemilikan bank sebagai variabel terikat

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

dummy (X) dan setiap variabel bebas yang telah diuraikan sebelumnya (Y). Model kemudian direpresentasikan sebagai berikut :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 PESERO_i + \beta_2 bpd_i + \beta_3 busn_i + \beta_4 campuran_i + \varepsilon \quad (4.11)$$

Sedangkan untuk melihat pengaruh variabel bebas oleh variabel terikat sebagai akibat dari *tren* dan pertumbuhan aset, model direpresentasikan sebagai berikut :

Kelompok kepemilikan PESERO :

$$Y_{ni} = (\beta_0 + \beta_6) + (\beta_1 + \beta_7)T_t + (\beta_2 + \beta_8)Ln(Aset_i) + \varepsilon \quad (4.12)$$

Kelompok kepemilikan BUSN :

$$Y_{ni} = (\beta_3 + \beta_6) + (\beta_4 + \beta_7)T_t + (\beta_5 + \beta_8)Ln(Aset_i) + \varepsilon \quad (4.13)$$

Kelompok kepemilikan Asing :

$$Y_{ni} = \beta_6 + \beta_7 T_t + \beta_8 Ln(Aset_i) + \varepsilon \quad (4.14)$$

Kelompok kepemilikan Campuran :

$$Y_{ni} = (\beta_9 + \beta_6) + (\beta_{10} + \beta_7)T_t + (\beta_{11} + \beta_8)Ln(Aset_i) + \varepsilon \quad (4.15)$$

Kelompok kepemilikan BPD :

$$Y_{ni} = (\beta_{11} + \beta_6) + (\beta_{12} + \beta_7)T_t + (\beta_{13} + \beta_8)Ln(Aset_i) + \varepsilon \quad (4.16)$$

Dengan Y_1 =ROE, Y_2 =ROA,Y_3=Rasio Likuiditas, Y_4=Rasio Modal, Y_5=Rasio NPL, Y_6=Rasio Provisi, Y_7=Stddev ROE, Y_8=Stddev ROA. Waktu dilambangkan dengan *t* dimana *t*=1,2...m, melambangkan data bulanan dari laporan keunganan. Sedangkan i merupakan data individual bank yang termasuk dalam data penelitian.

Koefisien untuk bank campuran dipakai sebagai pembanding. Dengan demikan semua koefisien kepemilikan bank akan diperbandingkan dengan koefisien bank asing campuran untuk melihat perbedaannya dengan meregresi bersama-sama. Selanjutnya untuk mengeksplorasi pengaruh kelompok operasi bank (bank devisa dan non devisa) *tren* dan pertumbuhan aset terhadap profitabilitas, struktur permodalan

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

dan likuiditas, struktur permodalan dan likuiditas, kualitas aset dan pencadangan dan risiko maka penelitian ini akan menggunakan model :

Kelompok operasi bank devisa:

$$Y_{ni} = \beta_0 + \beta_1 T_i + \beta_2 Ln(Aset_i) + \varepsilon \quad (4.17)$$

Kelompok operasi non devisa :

$$Y_{ni} = (\beta_0 + \beta_3) + (\beta_1 + \beta_4) T_i + (\beta_2 + \beta_5) Ln(Aset_i) + \varepsilon \quad (4.18)$$

Koefisien untuk bank devisa direpresentasikan dengan β_0. Dengan demikan koefisien bank devisa akan diperbandingkan dengan koefisien bank devisa untuk melihat perbedaannya. Selanjutnya penelitian ini akan memakai perangkat lunak SAS 9.2 untuk melihat statistik yang dihasilkan.

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

BAB 5
ANALISIS DATA

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana struktur kepemilikan bank mempengaruhi Struktur Permodalan dan Likuiditas, Kualitas Aset dan Pencadangan, dan Risiko yang dimiliki bank umum, untuk itu dalam bab ini akan disajikan analisis data dari penelitian yang akan dilakukan.

5.1 Statistik Deskriptif

Sebelum diadakan pengujian atas model yang telah didefenisikan sebelumnya, maka terlebih dahulu diadakan statistik deskriptif variabel yang akan diuji. Melalui pengujian ini dapat ditarik dugaan awal tentang bagaimana variabel bebas yang akan diuji apabila dibandingkan antar variabel terikat.

5.1.1 Profitabilitas

Tabel 5.1 Statistik Deskriptif ROE terhadap kelompok kepemilikan bank

KELOMPOK	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	Rata-rata
ASING	17.79%	15.91%	19.05%	9.04%	10.75%	8.14%	3.76%	12.65%
BANK PERSERO	15.28%	11.83%	12.89%	8.77%	8.40%	9.14%	5.84%	10.71%
BPD	24.93%	17.62%	18.72%	16.89%	18.80%	17.23%	12.20%	18.54%
BUSN	7.20%	8.11%	10.36%	7.43%	5.52%	5.96%	3.38%	7.22%
CAMPURAN	10.56%	7.15%	6.09%	7.91%	7.05%	6.15%	3.53%	7.18%
Rata-Rata	12.60%	10.69%	12.34%	9.75%	9.10%	8.86%	5.38%	10.21%

Sumber : hasil olahan penulis (2008)

Tabel 5.2 Statistik Deskriptif ROE terhadap kelompok operasi bank

KELOMPOK	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	Rata-rata
DEVISA	10.41%	9.54%	11.07%	7.96%	7.35%	6.68%	3.81%	8.45%
NON DEVISA	15.03%	12.00%	13.80%	11.80%	11.39%	11.59%	7.51%	12.30%
Rata-Rata	12.60%	10.69%	12.34%	9.75%	9.10%	8.86%	5.38%	10.21%

Sumber : hasil olahan penulis (2008)

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

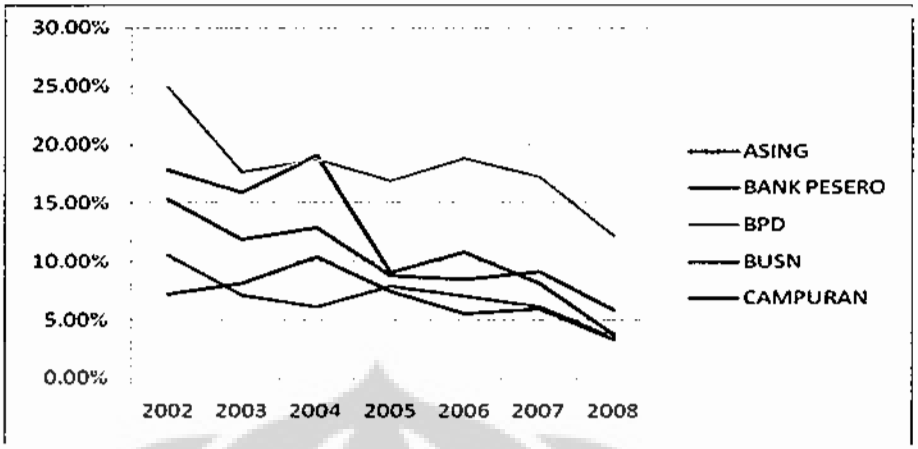

Gambar.5.1. Grafik rata-rata ROE bank menurut kelompok kepemilikan bank tahun Januari 2002 sampai dengan Agustus 2008

Berdasarkan tabel 5.1, dapat dilihat bahwa rata-rata ROE bank BPD memiliki koefisien persentase paling tinggi, yang diikuti dengan bank asing dan bank PERSERO. Bank BUSN dan Campuran, memiliki persentase ROE yang paling kecil, atau dibawah rata-rata persentase ROE semua bank di antara kelompok bank tersebut. Dari tabel terlihat bahwa tren kenaikan ROE seluruh bank di Indonesia mengalami penurunan sejak tahun 2005, berbalik dari tahun sebelumnya yang menunjukkan tren kenaikan. Namun untuk kepemilikan bank campuran, tidak terdapat tren yang naik turun, melainkan tren yang cenderung stabil. Dari analisis tersebut dugaan awal adalah memang terdapat perbedaan ROE untuk kelompok kepemilikan bank yang berbeda dan kelompok kepemilikan bank memang mempengaruhi ROE.

Tabel 5.3 Statistik Deskriptif ROA terhadap kelompok kepemilikan bank

KELOMPOK	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	Rata-rata
ASING	1.86%	1.74%	1.90%	0.95%	1.49%	1.22%	0.53%	1.45%
BANK PERSERO	1.33%	1.36%	1.33%	1.08%	1.07%	1.09%	0.68%	1.17%
BPD	2.24%	1.77%	2.17%	1.77%	1.54%	1.52%	1.16%	1.79%
BUSN	0.93%	0.93%	1.33%	0.92%	0.76%	0.84%	0.52%	0.93%
CAMPURAN	2.94%	1.81%	1.21%	1.64%	1.71%	1.41%	0.73%	1.71%
Rata-Rata	1.59%	1.29%	1.53%	1.21%	1.13%	1.12%	0.69%	1.27%

Sumber : hasil olahan penulis (2008)

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

Sejalan dengan ROE BPD yang tinggi, untuk ROE kelompok operasi bank non devisa terlihat lebih tinggi dari bank devisa (tabel 5.2). Hal ini menunjukkan bahwa operasi bank yang terbatas cenderung menyebabkan ROE yang lebih tinggi.

Tabel 5.4 Statistik Deskriptif ROA terhadap kelompok operasi bank

KELOMPOK	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	Rata-rata
DEVISA	1.59%	1.28%	1.40%	1.07%	1.13%	1.01%	0.54%	1.19%
NON DEVISA	1.58%	1.30%	1.68%	1.36%	1.14%	1.26%	0.90%	1.36%
Rata-Rata	1.59%	1.29%	1.53%	1.21%	1.13%	1.12%	0.69%	1.27%

Sumber : hasil olahan penulis (2008)

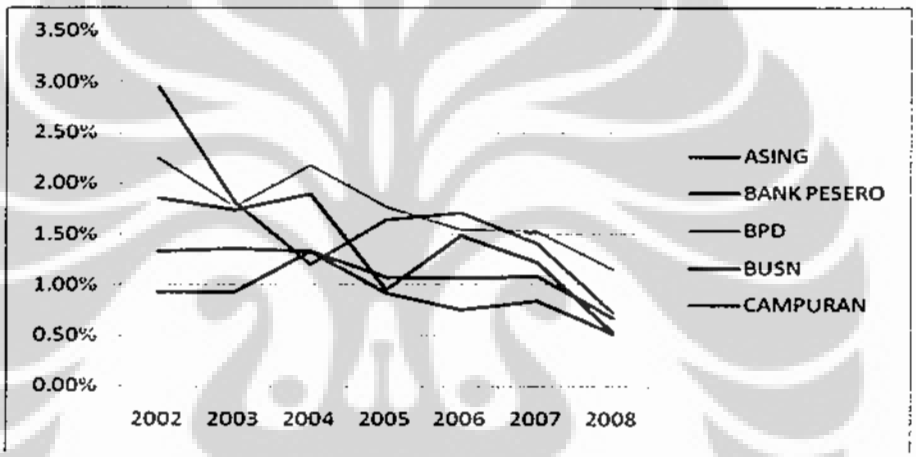

Gambar.5.2. Grafik rata-rata ROA bank menurut kelompok kepemilikan bank tahun Januari 2002 sampai dengan Agustus 2008

Seperti sebelumnya, dimana ROE bank BPD dan Asing dan campuran menempati posisi di atas rata-rata bank seluruhnya, ROA bank BPD juga menempati posisi di atas rata-rata bank seluruhnnya. Yang agak berbeda adalah walaupun ROE bank Campuran di bawah rata-rata, namun bank campuran memiliki ROA yang lebih tinggi dari rata-rata Bank secara keseluruhan. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa bank Campuran memiliki keunggulan dalam hal produktifitas aset dibandingkan dengan bank lainnya. Untuk bank BUSN masih konsisten dengan ROE dimana ROA bank BUSN masih yang paling rendah relatif terhadap kelompok bank lainnya, namun yang berbeda adalah BUSN non devisa memiliki ROA yang lebih baik

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

daripada ROA BUSN devisa. Hal ini juga kemungkinan disebabkan produktifitas aset yang berbeda. Dari Analisis tersebut dugaan awal adalah terdapat perbedaan ROA antara kelompok kepemilikan yang berbeda dan kelompok kepemilikan Bank mempengaruhi ROA.

Dari statistik deskriptif ROA terhadap kelompok operasi bank (tabel 5.4) bahwa kelompok bank non devisa memiliki rata-rata ROA yang lebih tinggi dari kelompok bank devisa. Hal ini menunjukkan sama dengan ROE, bahwa keterbatasan operasi cenderung mendorong laba tetap tinggi.

5.1.2 Struktur Permodalan dan Likuiditas

Tabel 5.5 Statistik Deskriptif Rasio Modal dibanding Aset Berisiko terhadap kelompok kepemilikan bank.

KELOMPOK	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	Rata-rata
ASING	13.10%	15.01%	12.48%	12.16%	14.93%	18.30%	15.39%	14.62%
BANK PERSERO	17.41%	29.32%	32.40%	26.04%	25.70%	23.82%	21.62%	25.58%
BPD	11.58%	13.45%	18.37%	17.30%	17.44%	16.80%	16.95%	15.30%
BUSN	16.39%	15.53%	19.32%	15.78%	15.06%	20.03%	19.60%	17.40%
CAMPURAN	32.30%	34.05%	33.09%	25.47%	31.67%	36.61%	22.29%	30.95%
Rata-Rata	15.17%	16.73%	20.95%	17.40%	17.66%	21.16%	19.29%	18.48%

Sumber : hasil olahan penulis (2008)

Tabel 5.6 Statistik Deskriptif Rasio Modal dibanding Aset Berisiko terhadap kelompok operasi bank.

KELOMPOK	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	Rata-rata
DEVISA	17.63%	19.10%	22.89%	18.11%	18.06%	20.40%	17.12%	19.25%
NON DEVISA	12.54%	13.84%	16.54%	15.38%	16.48%	22.47%	24.19%	17.06%
Rata-Rata	15.17%	16.73%	20.95%	17.40%	17.66%	21.16%	19.29%	18.48%

Sumber : hasil olahan penulis (2008)

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

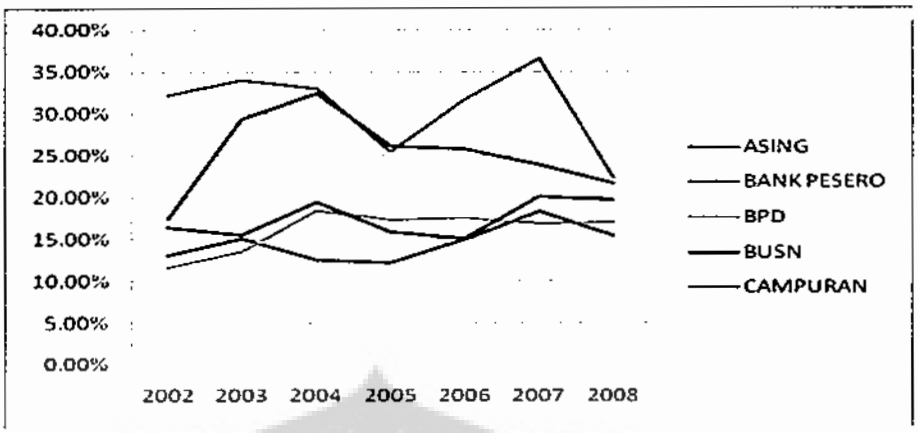

Gambar.5.3. Grafik rata-rata Rasio Modal dibanding Aset Berisiko bank menurut kelompok kepemilikan bank tahun Januari 2002 sampai dengan Agustus 2008

Dari tabel 5.5 terlihat bahwa kelompok bank Persero dan Campuran memiliki likuiditas yang paling tinggi di antara kelompok bank lainnya, terlihat bahwa dari tahun 2002 likuiditas bank PERSERO dan Campuran sangat tinggi. Hal ini mungkin disebabkan karena terdapat obligasi pemerintahan dari warisan sewaktu krisis moneter tahun 1997 belum dapat dicairkan bank. Obligasi tersebut adalah penyertaan Pemerintah dalam rangka penyehatan bank setelah adanya krisis. Hal tersebut tidak terlihat pada Likuiditas bank asing yang memang tidak diijenksi modal oleh pemerintah. Sementara Likuiditas bank asing terlihat paling rendah di antara kelompok bank lainnya. Dugaan awal adalah terdapat perbedaan Rasio Likuiditas antara kelompok kepemilikan yang berbeda dan kelompok kepemilikan bank mempengaruhi Likuiditas bank.

Untuk kelompok bank devisa (tabel 5.6), permodalan merupakan hal yang penting, sehingga permodalan kelompok bank tersebut relatif lebih tinggi dari kelompok bank devisa. Permodalan ini cenderung disebabkan lebih luasnya operasi kelompok bank devisa dibanding kelompok bank non devisa, serta eksposure terhadap risiko mata uang dan pasar yang dimiliki bank devisa.

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

Tabel 5.7 Statistik Deskriptif Rasio Likuiditas terhadap kelompok kepemilikan bank.

KELOMPOK	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	Rata-rata
ASING	23.58%	32.81%	32.15%	25.65%	24.12%	27.39%	21.90%	27.23%
BANK PERSERO	55.09%	47.76%	44.17%	35.06%	35.68%	36.96%	31.61%	41.53%
BPD	24.11%	26.05%	36.60%	39.13%	45.80%	42.68%	40.08%	34.47%
BUSN	39.05%	34.86%	35.55%	29.37%	28.94%	29.49%	25.59%	31.75%
CAMPURAN	40.18%	33.29%	35.53%	26.18%	30.37%	31.60%	22.12%	30.25%
Rata-Rata	34.34%	33.42%	36.26%	30.34%	31.22%	33.01%	28.27%	32.63%

Sumber : hasil olahan penulis (2008)

Tabel 5.8 Statistik Deskriptif Rasio Likuiditas terhadap kelompok operasi bank.

KELOMPOK	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	Rata-rata
DEVISA	41.10%	38.55%	38.70%	30.08%	29.42%	30.27%	24.11%	32.94%
NON DEVISA	27.08%	27.14%	30.70%	31.08%	36.53%	37.79%	37.70%	32.05%
Rata-Rata	34.34%	33.42%	36.26%	30.34%	31.22%	33.01%	28.27%	32.63%

Sumber : hasil olahan penulis (2008)

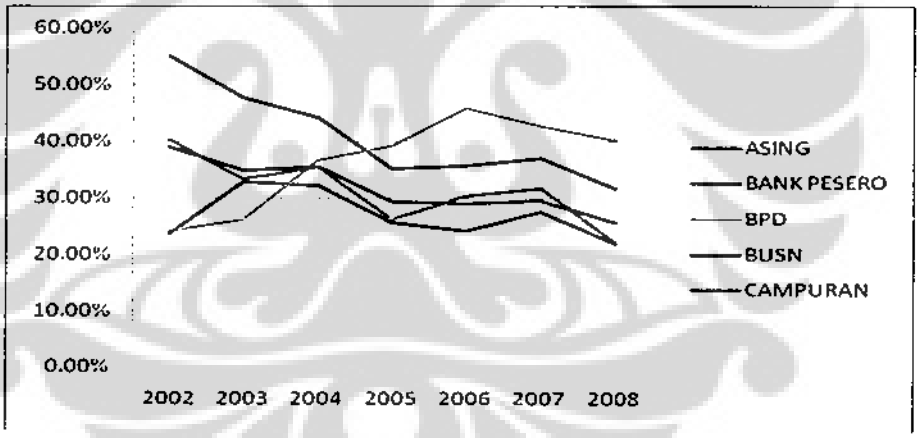

Gambar.5.4. Grafik rata- Rasio Likuiditas bank menurut kelompok kepemilikan bank tahun Januari 2002 sampai dengan Agustus 2008

Dari tabel 5.7 terlihat bahwa Rasio Modal bank Campuran terlihat paling tinggi namun tidak dengan likuiditasnya. Bank PERSERO memiliki likuiditas dan rasio modal yang sama tingginya. Bank Asing juga terlihat memiliki rasio modal yang paling rendah dibandingkan dengan kelompok bank lainnya, sejalan dengan likuiditasnya. Sementara itu Rasio modal bank BPD, tidak seperti indikator lain

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

sebelumnya, paling rendah di antara kelompok bank. Sejalan dengan hal tersebut, BUSN non devisa memiliki rasio modal yang lebih tinggi dibanding dengan BUSN devisa, berbeda dengan variabel yang dianalisis terdahulu. Dugaan awal adalah terdapat perbedaan Rasio Likuiditas antara kelompok kepemilikan yang berbeda dan kelompok kepemilikan bank mempengaruhi Likuiditas bank.

Dari tabel 5.8 terlihat bahwa rata-rata likuiditas kelompok bank devisa dan devisa relatif tidak terlalu berbeda. Dugaan awal hal tersebut dikarenakan operasi yang terbatas tidak menentukan besarnya likuiditas. Alasan lain adalah perbedaan risiko yang dihadapi bank devisa dan bank non devisa tidak menyebabkan perbedaan likuiditas antar keduanya.

5.1.3 Kualitas Aset dan Pencadangan

Tabel 5.9 Statistik Deskriptif Rasio NPL terhadap kelompok kepemilikan bank.

KELOMPOK	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	Rata-rata
ASING	25.97%	16.76%	9.11%	6.34%	4.88%	5.01%	6.99%	11.41%
BANK PERSERO	8.05%	6.34%	6.79%	11.00%	14.34%	8.56%	5.08%	8.67%
BPD	4.16%	3.08%	2.95%	2.99%	2.76%	2.63%	2.23%	3.04%
BUSN	6.05%	4.83%	3.94%	3.07%	3.68%	3.28%	2.59%	4.02%
CAMPURAN	24.75%	16.55%	13.41%	6.12%	5.10%	3.98%	2.37%	11.73%
Rata-Rata	9.05%	6.27%	4.94%	3.75%	4.04%	3.49%	2.81%	5.11%

Sumber : hasil olahan penulis (2008)

Tabel 5.10 Statistik Deskriptif Rasio NPL terhadap kelompok operasi bank.

KELOMPOK	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	Rata-rata
DEVISA	13.83%	9.23%	6.50%	4.52%	4.68%	3.99%	3.17%	6.88%
NON DEVISA	3.92%	3.24%	3.28%	3.00%	3.31%	2.94%	2.38%	3.22%
Rata-Rata	9.05%	6.27%	4.94%	3.75%	4.04%	3.49%	2.81%	5.11%

Sumber : hasil olahan penulis (2008)

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

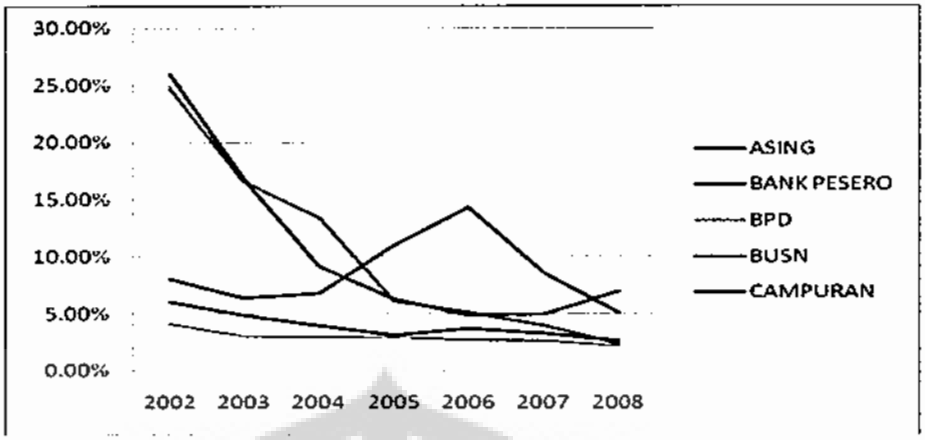

Gambar.5.5. Grafik rata-rata Rasio NPL bank menurut kelompok kepemilikan bank tahun Januari 2002 sampai dengan Agustus 2008

Dari tabel 5.9 terlihat bahwa kelompok bank asing dan campuran memiliki tingkat rasio NPL yang paling tinggi di antara kelompok kepemilikan bank lainnya. Hal tersebut adalah akibat dari tingginya Rasio NPL pada tahun 2002 dan 2003. Namun di tahun berikutnya terlihat adanya perubahan yang signifikan yang terjadi dimana NPL kedua kelompok bank tersebut mengalami penurunan. Hal yang mengejutkan adalah Rasio NPL bank BPD yang begitu rendah, karena sebelumnya ROA dan ROE kelompok bank tersebut relatif lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok bank lain. Hal lain yang juga terlihat adalah Bank PERSERO yang terlihat kesulitan untuk mengendalikan NPL yang relatif tinggi. Dugaan awal adalah terdapat perbedaan Rasio NPL antara kelompok kepemilikan yang berbeda dan kelompok kepemilikan bank mempengaruhi Rasio NPL Bank.

Bank Devisa memiliki rata-rata rasio NPL yang lebih tinggi dari bank non Devisa (tabel 5.10). Hal tersebut cenderung disebabkan oleh perbedaan risiko yang dihadapi kedua operasional bank tersebut. Hal lain yaitu daerah operasi yang terbatas membuat perbedaan penggelolaan aset produktif yang berbeda, serta debitur yang sifatnya lebih terbatas bagi bank-bank dengan kelompok operasi non Devisa. Dalam hal ini, pembatasan operasi bank cenderung membuat pengelolaan aktifa produktif yang lebih baik.

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

Tabel 5.11 Statistik Deskriptif Rasio Provisi terhadap kelompok kepemilikan bank.

KELOMPOK	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	Rata-rata
ASING	25.97%	16.76%	9.11%	6.34%	4.88%	5.01%	6.99%	11.41%
BANK PERSERO	8.05%	6.34%	6.79%	11.00%	14.34%	8.56%	5.08%	8.67%
BPD	4.16%	3.08%	2.95%	2.99%	2.76%	2.63%	2.23%	3.04%
BUSN	6.05%	4.83%	3.94%	3.07%	3.68%	3.28%	2.59%	4.02%
CAMPURAN	24.75%	16.55%	13.41%	6.12%	5.10%	3.98%	2.37%	11.73%
Rata-Rata	9.05%	6.27%	4.94%	3.75%	4.04%	3.49%	2.81%	5.11%

Sumber : hasil olahan penulis (2008)

Tabel 5.12 Statistik Deskriptif Rasio Provisi terhadap kelompok operasi bank.

KELOMPOK	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	Rata-rata
DEVISA	13.83%	9.23%	6.50%	4.52%	4.68%	3.99%	3.17%	6.88%
NON DEVISA	3.92%	3.24%	3.28%	3.00%	3.31%	2.94%	2.38%	3.22%
Rata-Rata	9.05%	6.27%	4.94%	3.75%	4.04%	3.49%	2.81%	5.11%

Sumber : hasil olahan penulis (2008)

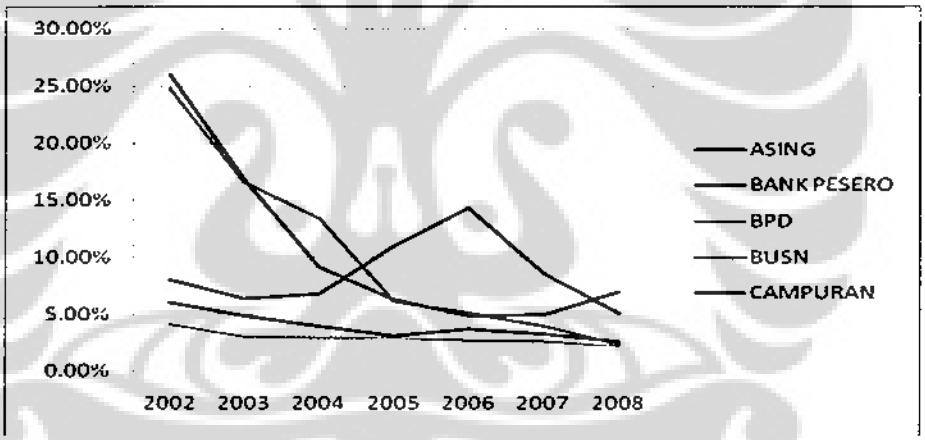

Gambar.5.6. Grafik rata-rata Rasio Provisi bank menurut kelompok kepemilikan bank tahun Januari 2002 sampai dengan Agustus 2008

Dari tabel 5.12 terlihat sejalan dengan rasio NPL, pencadangan yang dibentuk juga sejalan dengan tingkat NPL, dimana kelompok bank asing dan campuran memiliki rasio provisi yang tinggi juga. Hal yang justru berbeda adalah bank BPD, dimana rasio NPL relatif paling rendah dibandingkan dengan kelompok bank lain, namun Rasio NPL masih relatif lebih tinggi dibanding dengan kelompok bank BUSN.

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

Dugaan awal adalah terdapat perbedaan Rasio Provisi antara kelompok kepemilikan yang berbeda dan kelompok kepemilikan bank mempengaruhi Rasio Provisi.

Sejalan dengan rasio NPL, maka kelompok bank devisa memiliki rasio provisi yang lebih besar dari bank non devisa (tabel 5.12). Hal ini disebabkan untuk mengatasi risiko NPL yang lebih besar maka diperlukan pencadangan yang lebih besar pula.

5.1.4 Risiko

Tabel 5.13 Statistik Deskriptif standar deviasi ROE terhadap kelompok kepemilikan bank.

KELOMPOK	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	Rata-rata
ASING	0.57%	0.99%	0.94%	0.82%	0.95%	0.81%	0.66%	0.84%
BANK PERSERO	0.43%	0.72%	0.75%	0.68%	0.56%	0.53%	0.57%	0.61%
BPD	0.66%	1.16%	0.95%	1.06%	0.85%	0.86%	0.75%	0.91%
BUSN	0.30%	0.56%	0.60%	0.78%	0.49%	0.49%	0.57%	0.54%
CAMPURAN	0.92%	1.22%	1.13%	0.85%	1.52%	0.92%	0.74%	1.06%
Rata-Rata	0.49%	0.80%	0.77%	0.85%	0.76%	0.66%	0.64%	0.72%

Sumber : hasil olahan penulis (2008)

Tabel 5.14 Statistik Deskriptif standar deviasi ROE terhadap kelompok operasi bank.

KELOMPOK	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	Rata-rata
DEVISA	0.49%	0.75%	0.80%	0.83%	0.81%	0.61%	0.54%	0.70%
NON DEVISA	0.49%	0.86%	0.75%	0.87%	0.68%	0.72%	0.77%	0.73%
Rata-Rata	0.49%	0.80%	0.77%	0.85%	0.76%	0.66%	0.64%	0.72%

Sumber : hasil olahan penulis (2008)

Berdasarkan tabel 5.7 terlihat bahwa bank asing dan bank BPD memiliki standar deviasi ROE yang paling tinggi dibandingkan dengan kelompok bank lainnya. Hasil yang didapat memiliki komposisi yang sama dengan hasil analisis ROE kelompok bank. Dugaan awal adalah terdapat perbedaan standard deviasi ROE antara kelompok kepemilikan yang berbeda dan kelompok kepemilikan bank mempengaruhi standard deviasi ROE.

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

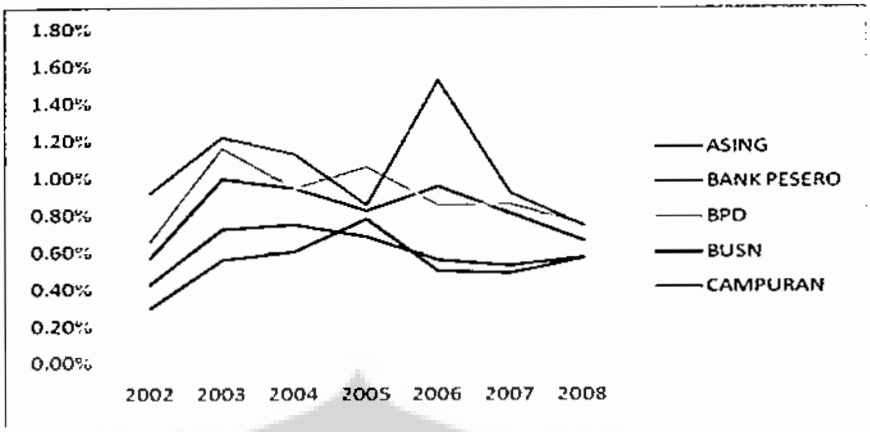

Gambar.5.7. Grafik rata-rata standar deviasi ROE bank menurut kelompok kepemilikan bank tahun Januari 2002 sampai dengan Agustus 2008

Tidak seperti rata-rata ROE, kelompok operasi bank yang berbeda telihat tidak membedakan dari analisis standar deviasi ROE secara menyolok. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata standar deviasi yang relatif tidak terlalu berbeda antara kedua kelompok operasi tersebut (tabel 5.14).

Tabel 5.15 Statistik Deskriptif standar deviasi ROA terhadap kelompok kepemilikan bank.

KELOMPOK	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	Rata-rata
ASING	25.97%	16.76%	9.11%	6.34%	4.88%	5.01%	6.99%	11.41%
BANK PERSERO	8.05%	6.34%	6.79%	11.00%	14.34%	8.56%	5.08%	8.67%
BPD	4.16%	3.08%	2.95%	2.99%	2.76%	2.63%	2.23%	3.04%
BUSN	6.05%	4.83%	3.94%	3.07%	3.68%	3.28%	2.59%	4.02%
CAMPURAN	24.75%	16.55%	13.41%	6.12%	5.10%	3.98%	2.37%	11.73%
Rata-Rata	9.05%	6.27%	4.94%	3.75%	4.04%	3.49%	2.81%	5.11%

Sumber : hasil olahan penulis (2008)

Tabel 5.16 Statistik Deskriptif standar deviasi ROA terhadap kelompok operasi bank.

KELOMPOK	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	Rata-rata
DEVISA	13.83%	9.23%	6.50%	4.52%	4.68%	3.99%	3.17%	6.88%
NON DEVISA	3.92%	3.24%	3.28%	3.00%	3.31%	2.94%	2.38%	3.22%
Rata-Rata	9.05%	6.27%	4.94%	3.75%	4.04%	3.49%	2.81%	5.11%

Sumber : hasil olahan penulis (2008)

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

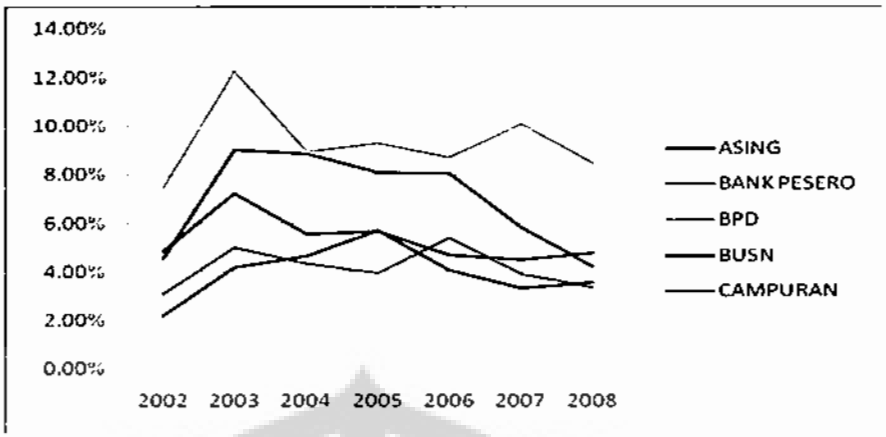

Gambar.5.8. Grafik rata-rata standar deviasi ROA bank menurut kelompok kepemilikan bank tahun Januari 2002 sampai dengan Agustus 2008

Sejalan dengan Standard deviasi dari ROE, hasil analisis standar deviasi ROE juga memiliki kesamaan dengan hasil analisis ROE. Hal ini menguatkan dugaan bahwa memang terjadi imbal balik antara laba dengan risiko. Dugaan awal adalah terdapat perbedaan standard deviasi ROA antara kelompok kepemilikan yang berbeda dan kelompok kepemilikan bank mempengaruhi standard deviasi ROA.

Berbeda dari rata-rata standar deviasi ROE, rata-rata standar deviasi ROA untuk kelompok operasi devisa terlihat lebih besar dari kelompok operasi non devisa (tabel 5.16). Hal ini cenderung disebabkan aset untuk kelompok bank devisa mengandung risiko yang lebih besar daripada kelompok bank non devisa.

5.2 Pengaruh Kepemilikan

5.2.1 Terhadap Profitabilitas

Untuk melihat pengaruh kepemilikan terhadap profitabilitas, maka dilakukan regresi tanpa melibatkan faktor pertumbuhan aset terlebih dahulu. Dari regresi antara variabel profitabilitas terhadap data kepemilikan bank didapat hasil sebagai berikut :

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

Tabel 5.17 Hasil Regresi ROE terhadap kelompok kepemilikan bank

Yule-Walker Estimates			
SSE	69.8452009	DFE	9136
MSE	0.00765	Root MSE	0.08744
SBC	-18562.694	AIC	-18605.417
Regress R-Square	0.1588	Total R-Square	0.2469
Durbin-Watson	2.0873		

Variable	DF	Estimate	Standard Error	t Value	Approx Pr > |t|	Variable Label
Intercept	1	0.1268	0.003719	34.10	<.0001	
Bank_Persero	1	-0.0166	0.006286	-2.64	0.0083	Bank_Persero
BUSN	1	-0.0536	0.003973	-13.48	<.0001	
Campuran	1	-0.0603	0.004462	-13.50	<.0001	Campuran
BPD	1	0.0586	0.004463	13.13	<.0001	BPD

Sumber : hasil olahan penulis (2008)

Tabel 5.18 Hasil Regresi ROA terhadap kelompok kepemilikan bank

Yule-Walker Estimates			
SSE	1.82741519	DFE	9136
MSE	0.0002000	Root MSE	0.01414
SBC	-51870.49	AIC	-51913.214
Regress R-Square	0.0544	Total R-Square	0.0871
Durbin-Watson	2.0312		

Variable	DF	Estimate	Standard Error	t Value	Approx Pr > |t|	Variable Label
Intercept	1	0.0142	0.000579	24.50	<.0001	
Bank_Persero	1	-0.002649	0.000979	-2.70	0.0069	Bank_Persero
BUSN	1	-0.004863	0.000619	-7.85	<.0001	
Campuran	1	0.002830	0.000707	4.00	<.0001	Campuran
BPD	1	0.003810	0.000686	5.55	<.0001	BPD

Sumber : hasil olahan penulis (2008)

Sesuai dengan dugaan awal bahwa bank asing memiliki profitabilitas yang relatif tinggi dibanding lainnya kecuali BPD dan Campuran. Kondisi yang sesuai dengan penelitian oleh Micco (2004a, 2004b). Namun dalam penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa bank pemerintah memiliki kinerja dan profitabilitas yang lebih rendah dibandingkan dengan bank lainnya. Dari hasil penelitian terlihat bahwa bank PERSERO terlihat memiliki profitabilitas lebih baik daripada bank BUSN misalnya.

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

Bank Campuran memiliki ROA lebih tinggi dari bank asing, namun memiliki ROE yang lebih rendah. Hal tersebut cenderung menunjukkan bahwa dibanding bank asing, bank campuran masih lebih baik dalam pengelolaan aset. Dari analisis tersebut terlihat memang profitabilitas memang dipengaruhi oleh kelompok kepemilikan bank.

Sedangkan dengan menyertakan variabel pertumbuhan aset, maka hasil yang didapat seperti yang ditunjukkan tabel 5.19 dan 5.20.

Tabel 5.19 Hasil Regresi ROE terhadap kelompok kepemilikan bank dengan variabel kontrol

Yule-Walker Estimates			
SSE	64.3756492	DFE	9126
MSE	0.00705	Root MSE	0.08399
SBC	-19216.97	AIC	-19330.9
Regress R-Square	0.2198	Total R-Square	0.3059
Durbin-Watson	2.0871		

Variable	DF	Estimate	Standard Error	t Value	Approx Pr > |t|	Variable Label
Intercept	1	-0.5614	0.0367	-15.32	<.0001	
T4	1	-0.002573	0.000178	-14.43	<.0001	
L4	1	0.0493	0.002417	20.39	<.0001	
Bank_Persero	1	0.2933	0.0647	4.53	<.0001	Bank_Persero
T1	1	-0.001183	0.000227	-5.22	<.0001	
L1	1	0.0236	0.002977	7.94	<.0001	
BUSN	1	0.5100	0.0380	13.42	<.0001	
T2	1	-0.000481	0.0000710	-6.77	<.0001	
L2	1	0.009932	0.000736	13.49	<.0001	
Campuran	1	0.6821	0.0534	12.78	<.0001	Campuran
T3	1	-0.000030	0.000142	-0.21	0.8325	
L3	1	-0.003461	0.002828	-1.22	0.2210	
BPD	1	0.7680	0.0471	16.32	<.0001	BPD
T5	1	-0.000495	0.000120	-4.11	<.0001	
L5	1	-0.000169	0.002108	-0.08	0.9363	

Sumber : hasil olahan penulis (2008)

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

Tabel 5.20 Hasil Regresi ROA terhadap kelompok kepemilikan bank dengan variabel kontrol

Yule-Walker Estimates			
SSE	1.70176379	DFE	9126
MSE	0.0001865	Root MSE	0.01366
SBC	-52430.534	AIC	-52544.464
Regress R-Square	0.1193	Total R-Square	0.1499
Durbin-Watson	2.0241		

Variable	DF	Estimate	Standard Error	t Value	Approx Pr > |t|	Variable Label
Intercept	1	-0.0189	0.006119	-3.09	0.0020	
T4	1	-0.000166	0.0000279	-5.96	<.0001	
L4	1	0.002441	0.000403	6.05	<.0001	
Bank_Persero	1	0.0647	0.0109	5.92	<.0001	Bank_Persero
T1	1	-0.000028	0.0000350	-0.80	0.4256	
L1	1	-0.001859	0.000507	-3.67	0.0002	
BUSN	1	0.0347	0.006321	5.50	<.0001	
T2	1	-0.000013	0.0000105	-1.22	0.2232	
L2	1	-0.000428	0.000115	-3.72	0.0002	
Campuran	1	0.1819	0.008735	20.82	<.0001	Campuran
T3	1	0.0000787	0.0000216	3.64	0.0003	
L3	1	-0.0101	0.000451	-22.52	<.0001	
BPD	1	0.0606	0.007743	7.83	<.0001	BPD
T5	1	-0.000033	0.0000179	-1.85	0.0646	
L5	1	-0.001528	0.000339	-4.50	<.0001	

Sumber : hasil olahan penulis (2008)

Dari hasil regresi terlihat bahwa ada perbedaan hasil regresi untuk ROE dan ROA, dengan memakai faktor pertumbuhan aset. Dari tabel 5.19 dan 5.20 terlihat bahwa bank campuran memiliki koefisien paling tinggi dibanding kelompok bank lainnya. Namun bank asing memiliki koefisien di bawah bank PERSERO. Hal tersebut berbeda dengan penelitian sebelumnya (Micco, 2004a, 2004b). Untuk ROA, bank BPD memiliki koefisien yang lebih tinggi dari bank asing dan PERSERO, sedangkan untuk bank swasta memiliki koefisien yang lebih rendah. Untuk bank campuran, adanya manajemen asing di dalam bank yang kepemilikannya gabungan antara swasta dan asing, menunjukkan bahwa eksistensi asing melalui kemitraan memiliki pengaruh yang positif terharap profitabilitas (Oman, 2007). Sedangkan bank pemerintah memiliki profitabilitas (ROA) yang cukup baik karena didukung oleh

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

market share yang besar dan aset yang besar, juga dimana dalam ekonomi yang masih berkembang seperti Indonesia, campur tangan pemerintah terhadap perbankan masih besar (Micco, 2004). Hal ini mendorong masyarakat memilih bank PERSERO karena bank tersebut didukung oleh pemerintah, oleh sebab itu maka dana yang mereka simpan akan dijamin oleh pemerintah juga. Namun untuk variabel ROE bank asing dan persero memiliki koefisien yang paling rendah. Sedangkan bank BUSN memiliki ROE yang lebih baik daripada bank asing dan PERSERO. Secara keseluruhan tren keuntungan dari kelompok perbankan menunjukkan penurunan, dengan bank Campuran tidak signifikan turun pada variabel ROE, dan bank PERSERO tidak signifikan menurun pada variabel ROA. Sedangkan pertumbuhan aset, tidak signifikan berpengaruh untuk kelompok bank Campuran dan BPD dan untuk ROA signifikan terhadap semua kelompok perbankan.

5.2.2 Terhadap Struktur Permodalan dan Likuiditas

Hasil regresi yang dihasilkan tanpa menggunakan variabel aset dan waktu adalah sebagai berikut :

Tabel 5.21 Hasil Regresi Rasio Modal terhadap kelompok kepemilikan bank

Ordinary Least Squares Estimates			
SSE	119.722408	DFE	4179
MSE	0.02865	Root MSE	0.16926
SBC	-2953.924	AIC	-2985.6191
Regress R-Square	0.0670	Total R-Square	0.0670
Durbin-Watson	2.0923		

Variable	DF	Estimate	Standard Error	t Value	Approx Pr > |t|	Variable Label
Intercept	1	0.1462	0.008649	16.91	<.0001	
Bank_Persero	1	0.1096	0.0124	8.86	<.0001	Bank_Persero
BUSN	1	0.0277	0.009354	2.97	0.0030	
Campuran	1	0.1633	0.0128	12.79	<.0001	Campuran
BPD	1	0.006789	0.0104	0.65	0.5143	BPD

Sumber : hasil olahan penulis (2008)

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

Tabel 5.22 Hasil Regresi Rasio Likuiditas terhadap kelompok kepemilikan bank

Yule-Walker Estimates			
SSE	87.7009121	DFE	4178
MSE	0.02099	Root MSE	0.14488
SBC	.	AIC	.
Regress R-Square	0.0423	Total R-Square	0.1083
Durbin-Watson	2.2616		

Variable	DF	Estimate	Standard Error	t Value	Approx Pr > |t|	Variable Label
Intercept	1	0.2776	0.007991	34.74	<.0001	
Bank_Persero	1	0.1383	0.0118	11.71	<.0001	Bank_Persero
BUSN	1	0.0362	0.008665	4.18	<.0001	
Campuran	1	0.0187	0.0112	1.68	0.0933	Campuran
BPD	1	0.0702	0.009857	7.13	<.0001	BPD

Sumber : hasil olahan penulis (2008)

Variabel estimasi menunjukkan bahwa bank asing memiliki rasio permodalan dan aset berisiko yang lebih kecil dibanding kelompok bank lainnya. Untuk variabel rasio permodalan tidak signifikan berbeda dengan kelompok bank BPD, dan untuk variabel rasio likuiditas tidak signifikan berbeda dengan kelompok bank campuran (dengan tingkat kepercayaan 95%). Dari variabel sebelumnya (ROA dan ROE) ketiga bank tersebut memiliki estimasi yang lebih tinggi juga dari kelompok bank PERSERO dan BUSN. Hal ini menunjukkan bahwa bank asing memiliki pengelolaan likuiditas yang berbeda (dengan bank PERSERO dan BUSN). Hal ini dapat dilihat dari peraturan yang berbeda dalam laporan keuangan dimana modal bank asing bukan merupakan modal bank tersebut karena hanya bersifat cabang dari bank induknya di luar negeri seperti halnya kas antar cabang biasa.

Melihat hasil analisis, bank asing memaksimalkan modal untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi (Laeven, 1999). Hal tersebut juga telihat dari likuiditas yang paling kecil dimiliki oleh bank asing. Keadaan ini mencerminkan bahwa aset yang dimiliki tidak likuid. Kondisi ini cenderung berhubungan dengan manajemen risiko yang lebih baik yang diterapkan bank asing, sebagai aplikasi manajemen yang sudah baik dari induk perusahaannya di luar negeri. Secara umum dari parameter estimasi,

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

kelompok kepemilikan terlihat memiliki pengaruh terhadap variabel rasio modal dan rasio likuiditas.

Sedangkan dengan melibatkan variabel pertumbuhan aset dan waktu hasil yang didapat adalah sebagai berikut :

Tabel 5.23 Hasil Regresi Rasio Modal terhadap kelompok kepemilikan bank dengan variabel kontrol

Ordinary Least Squares Estimates			
SSE	100.922411	DFE	4169
MSE	0.02421	Root MSE	0.15559
SBC	-3585.2605	AIC	-3680.3458
Regress R-Square	0.2135	Total R-Square	0.2135
Durbin-Watson	2.0004		

Variable	DF	Estimate	Standard Error	t Value	Approx Pr > |t|	Variable Label
Intercept	1	0.7010	0.3294	2.13	0.0334	
T4	1	0.000805	0.000478	1.68	0.0925	
L4	1	-0.0350	0.0204	-1.72	0.0856	
Bank_Persero	1	1.8622	0.3487	5.34	<.0001	Bank_Persero
T1	1	0.000751	0.000375	2.01	0.0450	
L1	1	-0.1297	0.006356	-20.41	<.0001	
BUSN	1	-0.2963	0.3305	-0.90	0.3701	
T2	1	-0.000286	0.000152	-1.88	0.0601	
L2	1	-0.0144	0.001814	-7.91	<.0001	
Campuran	1	2.4253	0.3720	6.52	<.0001	Campuran
T3	1	0.004404	0.000520	8.47	<.0001	
L3	1	-0.2022	0.0124	-16.32	<.0001	
BPD	1	-0.6872	0.3402	-2.02	0.0435	BPD
T5	1	0.000599	0.000251	2.39	0.0171	
L5	1	0.007957	0.006075	1.31	0.1903	

Sumber : hasil olahan penulis (2008)

Untuk variabel rasio modal terlihat bahwa bank asing secara signifikan berbeda hanya signifikan berbeda bila dilihat dari variabel waktu, sedangkan untuk variabel pertumbuhan aset secara signifikan berbeda dengan kelompok bank lain kecuali bank BPD. Sedangkan untuk variabel rasio likuiditas bank asing secara signifikan berbeda dengan kelompok bank lainnnya kecuali bank campuran, sedangkan untuk variabel

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

pertumbuhan aset bank asing berbeda dengan kelompok bank lainnya. Dari regresi untuk bank asing sendiri, variabel waktu dan pertumbuhan aset tidak secara signifikan mempengaruhi variabel rasio modal dan rasio likuiditas.

Tabel 5.24 Hasil Regresi Rasio Likuiditas terhadap kelompok kepemilikan bank dengan variabel kontrol

Ordinary Least Squares Estimates			
SSE	73.6393364	DFE	4169
MSE	0.01766	Root MSE	0.13290
SBC	-4903.9429	AIC	-4999.0282
Regress R-Square	0.2513	Total R-Square	0.2513
Durbin-Watson	2.0161		

Variable	DF	Estimate	Standard Error	t Value	Approx Pr > |t|	Variable Label
Intercept	1	0.8308	0.2813	2.95	0.0032	
T4	1	-0.000559	0.000409	-1.37	0.1713	
L4	1	-0.0322	0.0174	-1.85	0.0640	
Bank_Persero	1	-1.6249	0.2979	-5.45	<.0001	Bank_Persero
T1	1	-0.003619	0.000320	-11.31	<.0001	
L1	1	0.0748	0.005430	13.78	<.0001	
BUSN	1	-0.7666	0.2823	-2.72	0.0066	
T2	1	-0.002006	0.000130	-15.46	<.0001	T
L2	1	0.0216	0.001550	13.94	<.0001	
Campuran	1	0.8477	0.3177	2.67	0.0077	Campuran
T3	1	-0.000172	0.000444	-0.39	0.6985	
L3	1	-0.0919	0.0106	-8.68	<.0001	
BPD	1	-1.1383	0.2906	-3.92	<.0001	BPD
T5	1	0.002254	0.000215	10.50	<.0001	
L5	1	0.0387	0.005189	7.45	<.0001	

Sumber : hasil olahan penulis (2008)

Dari analisis sebelumnya menunjukkan rasio modal dan rasio likuiditas yang paling kecil dimiliki oleh bank asing, dan tren serta pertumbuhan aset yang tidak signifikan menunjukkan bank asing tidak secara konsisten menyesuaikan likuiditasnya seiring waktu dan pertumbuhan asetnya. Hal ini sekali lagi menunjukkan perbedaan manajemen likuiditas yang berbeda dengan bank PERSERO (Oman, 2007) dan bank BUSN. Bank PERSERO melakukan manajemen likuiditas yang lebih hati – hati

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

(Micco,2004) dan bank asing memiliki teknologi manajemen risiko yang lebih baik (Laeven, 1999).

5.2.3 Terhadap Kualitas Aset dan Pencadangan

Hasil regresi yang didapat tanpa menggunakan variabel waktu dan pertumbuhan aset adalah sebagai berikut :

Tabel 5.25 Hasil Regresi Rasio NPL terhadap kelompok kepemilikan bank

Yule-Walker Estimates			
SSE	36.2554534	DFE	7769
MSE	0.00467	Root MSE	0.06831
SBC	.	AIC	.
Regress R-Square	0.1017	Total R-Square	0.2390
Durbin-Watson	1.8245		

Variable	DF	Estimate	Standard Error	t Value	Approx Pr > |t|	Variable Label
Intercept	1	0.1023	0.003497	29.25	<.0001	
Bank_Persero	1	-0.0145	0.005496	-2.64	0.0083	Bank_Persero
BUSN	1	-0.0601	0.003695	-16.27	<.0001	
Campuran	1	0.0144	0.004340	3.31	0.0009	Campuran
BPD	1	-0.0711	0.004045	-17.58	<.0001	BPD

Sumber : hasil olahan penulis (2008)

Tabel 5.26 Hasil Regresi Rasio Provisi terhadap kelompok kepemilikan bank

Yule-Walker Estimates			
SSE	100.973116	DFE	9070
MSE	0.01113	Root MSE	0.10551
SBC	-15016.332	AIC	-15059.012
Regress R-Square	0.0868	Total R-Square	0.1201
Durbin-Watson	2.0383		

Variable	DF	Estimate	Standard Error	t Value	Approx Pr > |t|	Variable Label
Intercept	1	0.1472	0.004317	34.09	<.0001	
Bank_Persero	1	-0.0613	0.007295	-8.41	<.0001	Bank_Persero
BUSN	1	-0.1158	0.004614	-25.09	<.0001	
Campuran	1	-0.0517	0.005284	-9.78	<.0001	Campuran
BPD	1	-0.1147	0.005105	-22.47	<.0001	BPD

Sumber : hasil olahan penulis (2008)

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

Dengan melihat estimasi variabel terlihat bahwa sama dengan dugaan sebelumnya bahwa kelompok bank asing memiliki rasio NPL dan Provisi yang relatif lebih tinggi dibanding dengan bank lainnya, menunjukkan bahwa besarnya kredit yang bermasalah dan provisi yang dibentuk memang lebih tinggi daripada kelompok bank lainnya. Hal ini sejalan dengan Micco (2004) yang juga menemukan hal yang sama.

Kondisi yang agak berbeda dialami bank campuran, dimana dengan koefisien rasio NPL yang sedikit lebih tinggi dari bank asing, namun memiliki provisi yang lebih rendah. Sedangkan untuk kelompok bank lainnya konsisten menunjukkan nilai yang lebih kecil terhadap variabel rasio NPL dan rasio Provisi bank asing. Secara umum dari estimasi variabel terlihat bahwa kelompok kepemilikan memiliki pengaruh terhadap variabel kualitas aset dan pencadangan.

Sedangkan dengan melibatkan variabel pertumbuhan aset dan waktu hasil yang didapat seperti yang ditunjukkan tabel 5.27 dan 5.28. Dari hasil regresi, untuk variabel Rasio NPL, bank asing memiliki tren yang berbeda secara signifikan dengan bank PERSERO serta bank BPD. Pertumbuhan aset bank asing berbeda signifikan dengan kelompok bank lainnya kecuali bank BUSN. Untuk variabel Rasio provisi, bank asing memiliki tren yang berbeda secara signifikan dengan bank BPD dan BUSN, sedangkan untuk pertumbuhan aset bank asing hanya berbeda signifikan dengan bank BPD.

Dengan demikian, kelompok perbankan memiliki variabel rasio NPL dan rasio provisi yang berbeda, namun untuk variabel rasio provisi belum dapat disimpulkan perbedaan tersebut adalah akibat dari perbedaan tren maupun akibat dari perbedaan pertumbuhan aset, namun kedua variabel tersebut secara signifikan mempengaruhi rasio provisi.

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

Tabel 5.27 Hasil Regresi Rasio NPL terhadap kelompok kepemilikan bank dengan variabel kontrol

Ordinary Least Squares Estimates			
SSE	31.7935215	DFE	7760
MSE	0.00410	Root MSE	0.06401
SBC	-20559.009	AIC	-20663.389
Regress R-Square	0.3326	Total R-Square	0.3326
Durbin-Watson	1.7048		

Variable	DF	Estimate	Standard Error	t Value	Approx Pr > |t|	Variable Label
Intercept	1	0.2765	0.0539	5.13	<.0001	
T4	1	-0.002847	0.000156	-18.26	<.0001	
L4	1	-0.004056	0.003436	-1.18	0.2379	
Bank_Persero	1	-0.8393	0.1023	-8.20	<.0001	Bank_Persero
T1	1	0.0000477	0.000177	0.27	0.7872	
L1	1	0.0350	0.004784	7.32	<.0001	
BUSN	1	-0.2294	0.0544	-4.22	<.0001	
T2	1	-0.000490	0.0000456	-10.76	<.0001	
L2	1	0.000734	0.000538	1.36	0.1724	
Campuran	1	1.1125	0.0738	15.07	<.0001	Campuran
T3	1	-0.002304	0.000116	-19.88	<.0001	
L3	1	-0.0806	0.003511	-22.95	<.0001	
BPD	1	-0.1379	0.0580	-2.38	0.0174	BPD
T5	1	-0.000057	0.0000743	-0.77	0.4395	
L5	1	-0.007228	0.001542	-4.69	<.0001	

Sumber : hasil olahan penulis (2008)

Hasil analisis koefisien masih menyimpilan bahwa koefiesien rasio NPL dan rasio provisi bank asing paling rendah bila dibandingkan dengan kelompok bank lainnya. Bank BUMN lebih mementingkan kehati-hatian dengan menempatkan provisi yang lebih besar (Micco, 2004a) namun menanggung NPL yang lebih besar pula. Hal tersebut juga menunjukkan pengelolaan NPL serta provisi yang lebih effisien oleh bank asing (Laeven, 1999) dibandingkan dengan kelompok bank yang lainnya.

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

Tabel 5.28 Hasil Regresi Rasio Provisi terhadap kelompok kepemilikan bank

Ordinary Least Squares Estimates			
SSE	83.3889116	DFE	9061
MSE	0.00920	Root MSE	0.09593
SBC	-16672.019	AIC	-16778.72
Regress R-Square	0.2733	Total R-Square	0.2733
Durbin-Watson	2.0583		

Variable	DF	Estimate	Standard Error	t Value	Approx Pr > |t|	Variable Label
Intercept	1	1.4222	0.0443	32.10	<.0001	
T4	1	-0.001327	0.000185	-7.17	<.0001	
L4	1	-0.0778	0.002917	-26.68	<.0001	
Bank_Persero	1	-0.9346	0.0809	-11.55	<.0001	Bank_Persero
T1	1	-0.001780	0.000227	-7.86	<.0001	
L1	1	-0.0183	0.003791	-4.84	<.0001	
BUSN	1	-1.3976	0.0455	-30.69	<.0001	
T2	1	-0.000482	0.0000644	-7.47	<.0001	
L2	1	0.001656	0.000756	2.19	0.0285	
Campuran	1	-0.3692	0.0616	-5.99	<.0001	Campuran
T3	1	-0.001469	0.000139	-10.56	<.0001	
L3	1	-0.0619	0.003055	-20.25	<.0001	
BPD	1	-1.3521	0.0549	-24.65	<.0001	BPD
T5	1	-0.000109	0.000112	-0.98	0.3284	
L5	1	-0.002302	0.002319	-0.99	0.3209	

Sumber : hasil olahan penulis (2008)

5.2.4 Terhadap Risiko

Hasil yang didapat adalah sebagai berikut ditunjukkan pada tabel 5.29 dan 5.30. Hasil yang didapat juga mencerminkan hasil dari regresi variabel profitabilitas. Hal ini menunjukkan imbal balik, dimana semakin besar risiko yang dihadapi sebuah bank maka semakin besar pula laba yang akan dihasilkan. Hasil tersebut mencerminkan bahwa kelompok bank asing dan BPD, memang memiliki preferensi risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok bank lain. Sedangkan bagi bank PERSERO dan bank BUSN lebih cenderung menghindari risiko yang besar. Yang perlu diperhatikan adalah bank Campuran yang memiliki risiko ROA yang besar, namun risiko ROE yang relatif kecil dibanding dengan bank asing. Secara umum dari estimasi variabel terlihat bahwa kelompok kepemilikan memiliki pengaruh terhadap variabel risiko.

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

Tabel 5.29 Hasil Regresi Standard Deviasi ROE terhadap kelompok kepemilikan bank

Yule-Walker Estimates			
SSE	11.6437795	DFE	9136
MSE	0.00127	Root MSE	0.03570
SBC	-34940.711	AIC	-34983.435
Regress R-Square	0.2490	Total R-Square	0.2819
Durbin-Watson	2.0177		

Variable	DF	Estimate	Standard Error	t Value	Approx Pr > |t|	Variable Label
Intercept	1	0.0715	0.001419	50.40	<.0001	
Bank_Persero	1	-0.0172	0.002397	-7.19	<.0001	Bank_Persero
BUSN	1	-0.0311	0.001517	-20.52	<.0001	
Campuran	1	-0.0307	0.001751	-17.51	<.0001	Campuran
BPD	1	0.0225	0.001667	13.53	<.0001	BPD

Sumber : hasil olahan penulis (2008)

Tabel 5.30 Hasil Regresi Standard Deviasi ROA terhadap kelompok kepemilikan bank

Yule-Walker Estimates			
SSE	0.59147187	DFE	9136
MSE	0.0000647	Root MSE	0.00805
SBC	-62183.08	AIC	-62225.804
Regress R-Square	0.0541	Total R-Square	0.0650
Durbin-Watson	2.0015		

Variable	DF	Estimate	Standard Error	t Value	Approx Pr > |t|	Variable Label
Intercept	1	0.008178	0.000317	25.78	<.0001	
Bank_Persero	1	-0.002151	0.000535	-4.02	<.0001	Bank_Persero
BUSN	1	-0.002750	0.000339	-8.11	<.0001	
Campuran	1	0.002412	0.000392	6.15	<.0001	Campuran
BPD	1	0.000950	0.000372	2.55	0.0106	BPD

Sumber : hasil olahan penulis (2008)

Sedangkan dengan melibatkan variabel pertumbuhan aset dan waktu hasil yang didapat dapat dilihat pada tabel 5.31 dan 5.32.

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

Tabel 5.31 Hasil Regresi Standard Deviasi ROE terhadap kelompok kepemilikan bank

Yule-Walker Estimates			
SSE	10.5806591	DFE	9126
MSE	0.00116	Root MSE	0.03405
SBC	-35724.789	AIC	-35838.719
Regress R-Square	0.3029	Total R-Square	0.3474
Durbin-Watson	2.0237		

Variable	DF	Estimate	Standard Error	t Value	Approx Pr > |t|	Variable Label
Intercept	1	-0.2913	0.0153	-19.06	<.0001	
T4	1	-0.000786	0.0000693	-11.33	<.0001	
L4	1	0.0247	0.001008	24.48	<.0001	
Bank_Persero	1	0.1731	0.0274	6.33	<.0001	Bank_Persero
T1	1	-0.000333	0.0000868	-3.84	0.0001	
L1	1	0.0103	0.001268	8.15	<.0001	
BUSN	1	0.2764	0.0158	17.51	<.0001	
T2	1	-7.543E-8	0.0000259	-0.00	0.9977	
L2	1	0.003910	0.000286	13.67	<.0001	
Campuran	1	0.4411	0.0218	20.25	<.0001	Campuran
T3	1	0.000141	0.0000537	2.64	0.0084	
L3	1	-0.007762	0.001122	-6.92	<.0001	
BPD	1	0.4271	0.0193	22.11	<.0001	BPD
T5	1	0.0000962	0.0000443	2.17	0.0299	
L5	1	-0.003082	0.000845	-3.65	0.0003	

Sumber : hasil olahan penulis (2008)

Dari hasil regresi terlihat untuk variabel standard deviasi ROE, tren bank asing secara signifikan berbeda dengan bank BUSN, sedangkan untuk pertumbuhan aset tidak signifikan berbeda dengan kelompok bank lainnya. Untuk risiko dari ROE, kelompok bank tidak dapat disimpulkan berbeda akibat dari pengaruh pertumbuhan aset yang berbeda. Untuk variabel standar deviasi ROA, secara tren hanya berbeda dengan kelompok bank PERSERO, sedangkan untuk pertumbuhan aset tidak ditemukan yang secara signifikan berbeda. Namun secara umum disimpulkan bahwa pertumbuhan aset memang mempengaruhi variabel standar deviasi ROA.

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

Tabel 5.32 Hasil Regresi Standard Deviasi ROA terhadap kelompok kepemilikan bank

Yule-Walker Estimates			
SSE	0.50678966	DFE	9126
MSE	0.0000555	Root MSE	0.00745
SBC	-63504.478	AIC	-63618.408
Regress R-Square	0.1895	Total R-Square	0.1989
Durbin-Watson	1.9961		

Variable	DF	Estimate	Standard Error	t Value	Approx Pr > |t|	Variable Label
Intercept	1	-0.001060	0.003394	-0.31	0.7548	
T4	1	-0.000033	0.0000148	-2.27	0.0235	
L4	1	0.000651	0.000224	2.91	0.0036	
Bank_Persero	1	0.0346	0.006136	5.64	<.0001	Bank_Persero
T1	1	0.0000113	0.0000183	0.62	0.5374	
L1	1	-0.001559	0.000286	-5.45	<.0001	
BUSN	1	0.0122	0.003497	3.49	0.0005	
T2	1	0.0000247	5.3091E-6	4.66	<.0001	
L2	1	-0.000465	0.0000606	-7.67	<.0001	
Campuran	1	0.1363	0.004771	28.57	<.0001	Campuran
T3	1	0.000108	0.0000112	9.61	<.0001	
L3	1	-0.008771	0.000241	-36.42	<.0001	
BPD	1	0.0255	0.004245	6.01	<.0001	BPD
T5	1	0.0000219	9.1472E-6	2.39	0.0168	
L5	1	-0.001100	0.000183	-6.02	<.0001	

Sumber : hasil olahan penulis (2008)

Masih sejalan dengan analisis sebelumnya bahwa bank asing memiliki risiko yang lebih rendah dari kelompok bank lainnya (Laeven, 1997), sedangkan bank PERSERO memiliki risiko yang lebih besar karena menanggung beban sebagai *agen of development* serta masalah effisiensi dalam operasional berbankan (Micco,2004).

5.3 Pengaruh Operasi Perbankan

5.3.1 Terhadap Profitabilitas

Hasil yang didapat ditunjukkan pada tabel 5.33 dan 5.34.

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

Tabel 5.33 Hasil Regresi ROE terhadap kelompok operasi bank

Yule-Walker Estimates			
SSE	71.9536265	DFE	9135
MSE	0.00788	Root MSE	0.08875
SBC	-18281.663	AIC	-18331.508
Regress R-Square	0.1231	Total R-Square	0.2242
Durbin-Watson	2.0827		

Variable	DF	Estimate	Standard Error	t Value	Approx Pr > |t|
Intercept	1	-0.1306	0.0124	-10.54	<.0001
TDev	1	-0.000795	0.0000760	-10.46	<.0001
LDev	1	0.0160	0.000822	19.45	<.0001
NonDevisa	1	-0.1086	0.0196	-5.53	<.0001
TNonDev	1	-0.000704	0.0000838	-8.40	<.0001
LNonDev	1	0.0281	0.001146	24.50	<.0001

Sumber : hasil olahan penulis (2008)

Tabel 5.34 Hasil Regresi ROA terhadap kelompok operasi bank

Yule-Walker Estimates			
SSE	1.8944097	DFE	9135
MSE	0.0002074	Root MSE	0.01440
SBC	-51532.204	AIC	-51582.048
Regress R-Square	0.0174	Total R-Square	0.0536
Durbin-Watson	2.0376		

Variable	DF	Estimate	Standard Error	t Value	Approx Pr > |t|
Intercept	1	0.0285	0.001959	14.53	<.0001
TDev	1	-0.000051	0.0000112	-4.53	<.0001
LDev	1	-0.000971	0.000130	-7.46	<.0001
NonDevisa	1	-0.0273	0.003101	-8.80	<.0001
TNonDev	1	-0.000039	0.0000125	-3.14	0.0017
LNonDev	1	0.001021	0.000181	5.64	<.0001

Sumber : hasil olahan penulis (2008)

Koefisien estimasi menunjukkan bahwa ROA dan ROE bank Devisa berbeda dengan bank non Devisa. Hal ini sesuai dengan dugaan awal bahwa pembatasan operasi bank cenderung meningkatkan profitabilitas. Menarik untuk diteliti lebih lanjut apakah hal tersebut akibat dari biaya operasional yang lebih rendah. Secara tren maupun

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

pertumbuhan aset tidak ditemukan perbedaan secara signifikan, sehinga tidak dapat disimpulkan berbeda karena kedua faktor tersebut.

5.3.2 Terhadap Struktur Permodalan dan Likuiditas

Hasil yang didapat adalah sebagai berikut :

Tabel 5.35 Hasil Regresi Rasio Modal terhadap kelompok operasi bank

Yule-Walker Estimates			
SSE	121.668834	DFE	4177
MSE	0.02913	Root MSE	0.17067
SBC	-2850.4685	AIC	-2894.8416
Regress R-Square	0.0516	Total R-Square	0.0518
Durbin-Watson	2.1269		

Variable	DF	Estimate	Standard Error	t Value	Approx Pr > |t|
Intercept	1	0.6221	0.0337	18.46	<.0001
TDev	1	0.000170	0.000162	1.05	0.2918
LDev	1	-0.0270	0.002080	-13.00	<.0001
NonDevisa	1	-0.0838	0.0669	-1.25	0.2104
TNonDev	1	0.000792	0.000211	3.76	0.0002
LNonDev	1	-0.0278	0.004215	-6.60	<.0001

Sumber : hasil olahan penulis (2008)

Hasil yang didapat adalah sebagai berikut :

Tabel 5.36 Hasil Regresi Rasio Likuiditas terhadap kelompok operasi bank

Yule-Walker Estimates			
SSE	82.3975324	DFE	4177
MSE	0.01973	Root MSE	0.14045
SBC	-4487.7716	AIC	-4532.1447
Regress R-Square	0.1427	Total R-Square	0.1622
Durbin-Watson	2.0843		

Variable	DF	Estimate	Standard Error	t Value	Approx Pr > |t|
Intercept	1	-0.0116	0.0276	-0.42	0.6743
TDev	1	-0.002326	0.000131	-17.71	<.0001
LDev	1	0.0267	0.001704	15.66	<.0001
NonDevisa	1	-0.1356	0.0548	-2.47	0.0134
TNonDev	1	0.001180	0.000172	6.85	<.0001
LNonDev	1	0.0300	0.003455	8.68	<.0001

Sumber : hasil olahan penulis (2008)

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

Seperti dugaan awal bahwa perbedaan operasi bank dapat membuat kebutuhan modal dan likuiditas yang lebih kecil, namun dengan signifikansi yang kecil , namun dapat disimpulan perbedaan antara kedua kelompok tersebut. Perbedaan tersebut juga karena perbedaan risiko yang dihadapi juga berbeda. Bank Devisa memiliki rasio likuiditas dan rasio permodalan yang lebih tinggi relatif terhadap bank non Devisa. Dari tern terlihat bahwa untuk rasio permodalan tren antara bank Devisa ndan non Devisa menunjukkan perberdaan yang signifikan. Sedang untuk pertumbuhan aset, tidak menunjukkan bahwa perbedaan variabel dependen secara signifikan berbeda akibat pertumbuhan aset.

5.3.3 Terhadap Kualitas Aset dan Pencadangan

Hasil yang didapat ditunjukkan pada tabel 5.37 dan 5.38.

Tabel 5.37 Hasil Regresi Rasio NPL terhadap kelompok operasi bank

Yule-Walker Estimates			
SSE	35.6076442	DFE	7768
MSE	0.00458	Root MSE	0.06770
SBC	.	AIC	.
Regress R-Square	0.1054	Total R-Square	0.2526
Durbin-Watson	1.8630		

Variable	DF	Estimate	Standard Error	t Value	Approx Pr > |t|
Intercept	1	0.1257	0.0106	11.84	<.0001
TDev	1	-0.001446	0.0000624	-23.17	<.0001
LDev	1	-0.000237	0.000690	-0.34	0.7307
NonDevisa	1	-0.0349	0.0168	-2.08	0.0376
TNonDev	1	-0.000236	0.0000684	-3.45	0.0006
LNonDev	1	-0.003440	0.000964	-3.57	0.0004

Sumber : hasil olahan penulis (2008)

Koefisien estimasi menunjukkan bahwa rasio NPL dan rasio Provisi bank Devisa berbeda dengan bank non Devisa. Bank Devisa memiliki NPL yang lebih tinggi relatif terhadap bank non devisa. Hal ini sejalan dengan pembentukan provisi yang lebih besar untuk memitigasi risiko kreditnya. Dari hasil regresi terlihat bahwa untuk variabel rasio NPL.

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

Tabel 5.38 Hasil Regresi Rasio Provisi terhadap kelompok operasi bank

Yule-Walker Estimates			
SSE	101.5109	DFE	9069
MSE	0.01119	Root MSE	0.10580
SBC	-14959.393	AIC	-15009.187
Regress R-Square	0.0861	Total R-Square	0.1154
Durbin-Watson	2.0306		

Variable	DF	Estimate	Standard Error	t Value	Approx Pr > |t|
Intercept	1	0.2594	0.0141	18.39	<.0001
TDev	1	-0.001477	0.0000778	-18.97	<.0001
LDev	1	-0.008916	0.000939	-9.49	<.0001
NonDevisa	1	-0.2377	0.0223	-10.64	<.0001
TNonDev	1	-0.000220	0.0000865	-2.54	0.0110
LNonDev	1	0.001102	0.001305	0.84	0.3982

Sumber : hasil olahan penulis (2008)

Untuk variabel rasio NPL terlihat bahwa tren tidak terlihat berbeda secara signifikan, namun untuk pertumbuhan aset terlihat perbedaan antara kedua variabel tersebut. Hal yang sama juga ditemukan pada variabel rasio Provisi. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan pertumbuhan aset yang mengakibatkan perbedaan raio NPL dan rasio provisi antara kelompok bank Devisa dan bank non Devisa.

5.3.4 Terhadap Risiko

Hasil yang didapat ditunjukkan pada tabel 5.39 dan 5.40. Dari hasil regresi terlihat bahwa koefisien risiko baik ROA dan ROE, bank Non devisa memiliki koefiesien yang lebih kecil. Hasil ini menunjukkan bahwa untuk dengan adanya pembatasan operasi, risiko yang dihadapi bank lebih kecil dan risiko yang dihadapi dalam negeri lebih kebil dibanding dengan operasi yang lebih luas (luar negeri).

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

Tabel 5.39 Hasil Regresi Standard Deviasi ROE terhadap kelompok operasi bank

Yule-Walker Estimates			
SSE	12.8022342	DFE	9135
MSE	0.00140	Root MSE	0.03744
SBC	-34064.466	AIC	-34114.311
Regress R-Square	0.1431	Total R-Square	0.2104
Durbin-Watson	2.0228		

Variable	DF	Estimate	Standard Error	t Value	Approx Pr > |t|
Intercept	1	-0.0498	0.005113	-9.74	<.0001
TDev	1	-0.000151	0.0000296	-5.08	<.0001
LDev	1	0.006673	0.000340	19.63	<.0001
NonDevisa	1	-0.0593	0.008095	-7.32	<.0001
TNonDev	1	-0.000103	0.0000328	-3.15	0.0016
LNonDev	1	0.0129	0.000473	27.29	<.0001

Sumber : hasil olahan penulis (2008)

Tabel 5.40 Hasil Regresi Standard Deviasi ROA terhadap kelompok operasi bank

Yule-Walker Estimates			
SSE	0.60807981	DFE	9135
MSE	0.0000666	Root MSE	0.00816
SBC	-61920.793	AIC	-61970.637
Regress R-Square	0.0251	Total R-Square	0.0388
Durbin-Watson	2.0073		

Variable	DF	Estimate	Standard Error	t Value	Approx Pr > |t|
Intercept	1	0.0230	0.001084	21.22	<.0001
TDev	1	4.0693E-6	5.9792E-6	0.68	0.4962
LDev	1	-0.001058	0.0000722	-14.65	<.0001
NonDevisa	1	-0.0167	0.001715	-9.76	<.0001
TNonDev	1	0.0000165	6.6431E-6	2.48	0.0132
LNonDev	1	0.0000406	0.000100	0.41	0.6848

Sumber : hasil olahan penulis (2008)

Untuk variabel standar deviasi ROE, baik tren maupun pertumbuhan aset tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelompok bank devisa dan non devisa. Sedangkan untuk standar deviasi ROA, pertumbuhan aset serta tren menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelompok bank Devisa dan bank non Devisa. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan standar deviasi ROA diakibatkan

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

antara lain oleh pertumbuhan aset yang berbeda dan tren yang berbeda antara kelompok bank Devisa dan non devisa

5.4 Rangkuman

Secara umum dari analisis dan regresi didapatkan pengaruh kelompok kepemilikan terhadap variabel bebas.

Tabel 5.41 Hasil Regresi variabel bebas terhadap kelompok kepemilikan bank

Kelompok	*Parameter Estimate*							
	ROA	ROE	Rasio Modal	Rasio Likuiditas	Rasio NPL	Rasio Provisi	Stddev ROA	Stddev ROE
Bank Asing	0.0142	0.1268	0.1462	0.2776	0.1023	0.1472	0.008178	0.0715
Bank_Persero	-0.00264	-0.0166	0.1096	0.1383	-0.0145	-0.0613	-0.002151	-0.0172
BUSN	-0.00486	-0.0536	0.0277	0.0362	-0.0601	-0.1158	-0.002750	-0.0311
Campuran	0.00283	-0.0603	0.1633	0.0187	0.0144	-0.0517	0.002412	-0.0307
BPD	0.00381	0.0586	0.0067	0.0702	-0.0711	-0.1147	0.000950	0.0225

Sumber : hasil olahan penulis (2008)

Seperti dugaan awal bahwa bank asing memiliki profitabilitas yang lebih tinggi dari bank domestik (persero dan busn) namun tidak dari BPD. Dalam hal ini pembatasan dan perbedaan operasi antara bank asing membuat bank BPD unggul dari sisi profitabilitas. Hal ini cenderung sejalan dengan risiko yang ditangung bank tersebut, dimana bank asing memiliki risiko yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan bank domestik ditunjukkan dengan nilai standar deviasi ROA dan standar deviasi ROE yang lebih tinggi terhadap bank domestic kecuali BPD. BPD memiliki risiko yang relatif lebih besar terkait perbedaan operasi dan risiko yang dihadapinya.

Dalam hal likuiditas dan permodalan bank asing relatif lebih kecil dibandingkan dengan kelompok bank lainnya. Jika dikaitkan dengan profitabilitas, maka dibandingkan dengan bank domestik, maka bank asing lebih memilih likuiditas yang kecil, dengan risiko yang lebih besar untuk mendapatkan profitabilitas yang lebih tinggi. Namun jika dibandingkan dengan bank BPD, bank asing memiliki profitabilitas yang lebih kecil, namun dengan likuiditas yang lebih kecil pula. Bila

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

dilihat dari sisi operasi, bank BPD sebagai bank non devisa terlihat memiliki likuiditas yang lebih kecil dibanding bank devisa pada umumnya.

Tabel 5.42 Hasil Regresi variabel bebas terhadap kelompok operasi bank

Kelompok	*Parameter Estimate*							
	ROA	ROE	Rasio Modal	Rasio Likuiditas	Rasio NPL	Rasio Provisi	Stddev ROA	Stddev ROE
Intercept	0.0285	-0.1306	0.6221	-0.0116	0.1257	0.259	0.0230	-0.0498
Non Devisa	-0.0273	-0.1086	-0.0838	-0.1356	-0.0349	-0.237	-0.0167	-0.0593

Sumber : hasil olahan penulis (2008)

Hal tersebut menunjukkan keunikan bank BPD dalam hal likuiditas, dimana sumber dana yang dimiliki bank BPD lebih banyak merupakan simpanan sementara dari kas pemerintah Daerah. Simpanan tersebut bersifat simpanan dengan bunga yang rendah yang membuat BPD mendapatkan *cost of fund* yang relatif rendah. Sedangkan untuk bank asing, modal dan likuiditas lebih besar disokong oleh dana usaha, yang tersimpan dalam rekening sejenis rekening antar cabang. Rekening tersebut dapat berubah sewaktu-waktu sesuai kebutuhan cabang di Indonesia yang membuat efisiensi dalam penggunaan modal semakin baik.

Jika dibandingkan dengan kualitas aktiva dan provisi, bank asing relatif memiliki lebih banyak NPL dan provisi jika dibanding dengan bank lainnya. Hal ini masih sejalan dengan risiko yang dihadapi bank tersebut, risiko yang dihadapinya serta keuntungan yang diraih oleh bank asing. Hal ini kontras dengan BPD yang memiliki NPL dan Provisi yang lebih kecil namun profitabilitas serta risiko yang lebih besar dibandingkan dengan bank asing. Konektifitas antara aset yang lebih baik, namun risiko yang lebih besar juga ditunjukkan oleh kelompok bank non devisa seperti BPD bila dibandingkan dengan bank devisa. Perlu diperhatikan bahwa meskipun koefisien rasio NPL bank asing lebih tinggi daripada bank domestik, koefisien untuk provisi bank asing lebih rendah bila dibandingkan dengan bank domestik. Bila dihubungkan dengan profitabilitas yang lebih tinggi, bank asing diindikasikan menerapkan

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

manajemen risiko yang lebih baik dibandingkan dengan bank domestik. Artinya untuk memitigasi risiko kredit yang lebih tinggi, bank asing tidak hanya mengandalkan provisi.

Bila dibandingkan dengan bank campuran, bank asing memiliki keunggulan dalam hal ROE namun bank campuran unggul dalam ROA. Hal ini menunjukkan pengelolaan aset yang lebih baik oleh bank campuran, namun karena perbedaan dalam aturan permodalan maka bank asing lebih baik dalam pengelolaan modalnya untuk mencapai keuntungan. Untuk kualitas aset dan risiko sejalan dengan bank domestik lainnya, bank asing masih superior.

Dengan melihat hasil regresi yang melibatkan variabel bebas dan kelompok operasi bank, kecenderungan sifat-sifat kelompok bank non devisa terwakili oleh hasil dari kelompok bank BPD bila dibandingkan dengan kelompok kepemilikan bank. Bank non devisa memiliki kecenderungan memiliki profitabilitas yang lebih baik daripada kelompok devisa sejalan dengan risiko yang ditanggungnya. Sedangkan untuk likuiditas, bank devisa memiliki koefisien yang lebih baik daripada bank non devisa. Likuiditas dalam hal ini cenderung *trade off* terhadap risiko dan profitabilitas. Sejalan dengan likuiditas, kualitas aktiva dan provisi bank devisa memiliki koefisien yang lebih besar daripada bank non devisa. Bila dihubungkan dengan risiko yang berbanding terbalik, mengindikasikan bahwa bank devisa memiliki manajemen risiko yang lebih baik daripada bank non devisa.

Walaupun dalam beberapa pemgaruh variabel bebas terhadap variabel terikat terbukti bahwa dalam kelompok bank tersebut memiliki perbedaan tren yang signifikan, namun tidak konsisten. Pada variabel ROE (tabel 5.31), terdapat perbedaan tren yang signifikan antara bank asing dan bank BUSN. Namun perbedaan tren ini tidak konsisten terhadap variabel terikat. lainnya, sehingga tidak dapat digeneralisir bahwa dalam kelima kelompok kepemilikan yang ditinjau terdapat tren yang berbeda signifikan, yang membuat kepemilikan bank berpengaruh terhadap variabel terikat

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

BAB 6
KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana struktur kepemilikan bank mempengaruhi Struktur Permodalan dan Likuiditas, Kualitas Aset dan Pencadangan, dan Risiko yang dimiliki bank umum, untuk itu dalam bab ini akan disajikan kesimpulan sebagai hasil dari analisis data dari penelitian yang akan dilakukan, serta saran untuk penelitian berikutnya.

6.1 Kesimpulan

Setelah dianalisis, didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Menurut kelompok kepemilikan bank :
   a. Kelompok kepemilikan perbankan mempengaruhi profitabilitas bank.
   b. Kelompok kepemilikan perbankan mempengaruhi struktur permodalan dan likuiditas bank.
   c. Kelompok kepemilikan perbankan mempengaruhi kualitas aset dan pencadangan bank.
   d. Kelompok kepemilikan perbankan mempengaruhi risiko bank.
2. Menurut Operasi Perbankan (Devisa dan non Devisa) :
   a. Operasi perbankan, tren dan pertumbuhan aset mempengaruhi profitabilitas bank.
   b. Operasi perbankan dan tren mempengaruhi struktur permodalan dan likuiditas bank sedangkan pertumbuhan aset tidak signifikan berpengaruh.
   c. Operasi perbankan, tren dan pertumbuhan aset perbankan mempengaruhi kualitas aset dan pencadangan bank.
   d. Operasi perbankan mempengahui risiko bank sedangkan tren dan pertumbuhan aset perbankan tidak mempengaruhi secara signifikan.
3. Tren dan pertumbuhan aset memiliki pengaruh yang berbeda (secara signifikan) untuk setiap kelompok perbankan yang berbeda, sehingga tidak dapat diambil

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

kesimpulan bahwa tren dan pertumbuhan asset yang menyebabkan pengaruh kelompok kepemilikan terhadap variabel bebas yang diuji.

Walapun dari analisis koefisien berbeda dengan penelitian sebelumnya (Dananjaya, 2004) pengaruh kepemilikan bank mengandung ciri yang berbeda dan memiliki efek terhadap manajerial bank dan kinerja bank tersebut (Micco, 2004a).

Pengaruh kepemilikan yang berbeda akan menghasilkan perbedaan kinerja. Sejalan dengan penelitian yang terdahulu, bank asing di Indonesia memiliki profitabilitas yang relatif tinggi (Laeven, 1999), sebanding rengan risiko, NPL dan faktor likuiditas yang sama besarnya. Likuiditas bank asing agak sedikit berbeda dengan likuiditas kelompok bank lainnya, dimana terdapat akses langung dari perusahaan induknya di luar negeri. Jadi apabila terjadi kekurangan likuiditas pada cabang dalam negeri, maka induknya di luar negeri akan membantu. Dari sisi NPL seperti penelitian yang terdahulu, akan relatif tinggi dibanding kelompok Bank lainnya. Hal tersebut akan meningkatkan risiko yang dihadapi bank asing. Namun dengan tingginya pendapatan dari bunga tersebut akan menghasilkan imbal hasil laba yang besar juga.

Bank Pemerintah yang selalu dihipotesakan memiliki kinerja yang relatif lebih rendah memiliki kecenderungan yang mendukung hipotesa tersebut (Mico,2004a). Namun dibanding bank swasta, bank pemerintah memiliki keuntungan dimana profitabilitas dan risiko lebih baik dibanding bank swasta. Secara umum bila ditinjau dari risiko, profitabilitas dan likuiditas, kedua kelompok bank tersebut lebih bersifat menengah. Untuk bank swasta hal ini mungkin terjadi sebagai pelajaran dari krisis moneter tahun 1997, sehingga manajemen bank swasta sekarang lebih konservatif dalam memilih risiko. Sedangkan untuk bank pemerintah, walaupun semua hipotesa mengarah kepada ketidak effisiennya bank-bank pemerintah, manajemen bank harus mempertahankan peran *agen of development* yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk mendukung pembangunan negara. Hal ini juga membuat para manajemen bank bersikap lebih hati-hati dalam memilih risiko.

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

Hal yang unik terjadi adalah untuk kelompok bank BPD. Bank ini memiliki sifat spesifik yang berbeda dengan yang agak berbeda dengan sifat kelompok bank lainnya. Bank ini memiliki profitabilitas yang relatif tinggi. Hal ini kemungkinan karena *cost of fund* yang kecil akibat sumber pendanaan dari dana proyek pemerintah. Di samping itu BPD memiliki risiko yang lebih rendah, dimana penyaluran kredit kemungkinan disalurkan kepada pegawai pemerintah, yang memiliki *payroll* juga melalui bank tersebut. Hal tersebut mendorong NPL dan risiko yang cenderung rendah.

Dengan menganalisis pengaruh tren dan pertumbuhan aset, hasil analisis menunjukkan terdapat beberapa perbedaan tren, walaupun tidak konsisten antara kelompok kepelilikan bank. Dengan demikian perbedaan tersebut tidak dapat dijadikan penyebab perbedaan kinerja yang dihasilkan kelompok kepemilikan bank yang berbeda. Untuk itu perlu diadakan penelitian tambahan terhadap faktor-faktor lain yang mungkin menjawab pengaruh kelompok kepemilikan bank terhadap faktor-faktor kinerja bank.

6.2 Saran

Dalam menggali pengaruh kepemilikan bank terhadap beberapa indikator kinerja perbankan, penelitian ini menemukan kepemilikan pengaruh terhadap profitabilitas, struktur permodalan dan likuiditas, kualitas aset dan risiko bank pada dasarnya perlu dikaji lebih lanjut dengan menggunakan faktor-faktor lain yang bisa menjelaskan mengapa kelompok kepemilikan mempengaruhi kinerja.. Selanjutnya untuk melihat kinerja bank lebih jelas, perlu diperbandingkan efisiensi sebagai salah satu faktor yang dipertimbangkan. Dengan menyertakan indikator efisiensi seperti BOPO dan *Net Interest Margin*, terlihat dalam melaksanakan operasionalnya, apakah dipengaruhi oleh kepemilikan bank. Untuk melihat efek yang jelas dari pemilihan likuiditas, dapat juga ditambahkan struktur aset yang terdapat dalam satu kepemilikan bank.

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

DAFTAR REFERENSI

Bonin, John P, et al. (2004). *Bank Performance, Efficiency and Ownership in Transition Countries. Bofit Discussion Papers No. 7*

Carbo, S & Valverde (2007). *Ownership and Bassel II in Europe*. Spain : Universidad de Granada

Cebenoyan A. Sinan & Philip E. Strahan. (2004). *Risk Management, Capital Structure and Lending at Banks. Journal of Banking & Finance 28 (2004) 19-43*

Dananjaya Irwandaru (2004). *Pengaruh Kepemilikan Perusahaan Terhadap Tingkat Kemampuan Dalam Menghasilkan Keuntungan Pada Industri Perbankan di Indonesia.* Jakarta : Universitas Gunadarma

Deutsche Bank Research. (2007) Eastern Europe : *Funding & liquidity risks have risen. Global Risk Analisys.*

Issues of PECC. (2002). Asia Pasific Region : Bank Ownership and Risk Management.

James R. Barth, Gerard Caprio, Jr., & Ross Levine (2000) . *Banking Systems Around the Globe:Do Regulation and Ownership Affect Performance and Stability?* Washington : Inter American Development Bank.

Laeven, Luc. (1999). *Risk and Efficiency in East Asian Bank.* The World Bank Policy Research Working Paper.

Micco Alejandro & Ugo Panizza. (2004a). *Bank Ownership and Leading Behavior,* Washington : Inter American Development Bank.

Micco Alejandro, et al. (2004b). *Bank Ownership and Performance,* Washington : Inter American Development Bank

Park, Hun Myoung (2002). Using Dummy Variables in Regression. http://mypage.iu.edu/~kucc625

Rafael La Porta, Florencio Lopez-de-Silanes & Andrei Shleifer. (2002). *Government Ownership of Banks. Journal of Banking & Finance 57 (2002) 265-301*

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008

'2007). *Privatization, State Ownership, and Bank Performance* ' *Development 35 (2007) 714-733.*

?. Supriyanto. (2006). *Memilih Bank yang Sehat, Kenali* .*nannya,* Jakarta : Elex Media Komputindo

, G & Donald R. Van Deventer. (1993). *Financial Risk Management* .*nking, The Theory & Application of Aset & Liability Management.* USA: Bank Administration Institute Foundation

Pengaruh kepemilikan..., Sonny David Perdana Bangun, FE UI, 2008